

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI TERHADAP
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PELAJARAN PPKN SD MUHAMMADIYAH 25
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh :

BELLA TRI CAHAYU
NPM 2002090265



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 20 Mei 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Bella Tri Cahayu
NPM : 2002090265
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV pada Pelajaran PPKN SD Muhammadiyah 25 Medan.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dra. Hj. Svamsuyunita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Prof. Dr. H, Elfrianto, M.Pd.
2. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.
3. Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.

1.

3.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Bella Tri Cahayu
NPM : 2002090265
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV pada Pelajaran PKN SD Muhammadiyah 25 Medan

Sudah layak disidangkan.

Medan, April 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

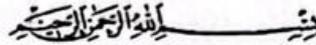
Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Bella Tri Cahayu
NPM : 2002090265
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV pada Pelajaran PKN SD Muhammadiyah 25 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
18/03/2024	Revisi Bab IV dan V	✓
21/03/2024	Menambahkan Tabel dan Grafik.	✓
25/03/2024	Melampirkan Hasil Data Penelitian	✓
29/03/2024	Perbaikan Kesimpulan.	✓
03/04/2024	Perbaikan Penulisan Bab IV dan V	✓
22/04/2024	Perbaikan Penulisan Abstrak	✓
25/04/2024	Acc Sidang Skripsi	✓

Medan, April 2024

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. KaptenMughtarBashri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6619056
Website. <https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Bella Tri Cahayu
N.P.M : 2002090265
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Pada Pelajaran PPKn SD Muhammadiyah 25 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Pada Pelajaran PPKn SD Muhammadiyah 25 Medan". Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, Mei 2024

Hormat saya

Yang membuat pernyataan



Bella Tri Cahayu
NPM. 2002090265

Unggul | Cerdas | Terpercaya

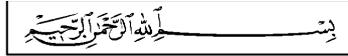
ABSTRAK

Bella Tri Cahayu. NPM.2002090265.Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas IV SD Muhammdiyah 25 Medan.Skripsi FKIP UMSU 2024.

Penelitian ini memiliki latar belakang oleh kurangnya pemanfaatan model pembelajaran yang mengakibatkan berkurangnya tingkat keaktifan belajar peserta didik. Rumusan masalah penelitian yakni bagaimana keaktifan belajar peserta didik kelas IV pada pelajaran PPKN sebelum serta setelah penerapan model pembelajaran SAVI serta apakah ada pengaruh model pembelajaran SAVI pada keaktifan belajar kelas IV Pada pelajaran PPKN SD Muhammaadiyah 25 Medan. Tujuan riset ini agar melihat bagaimana keaktifan belajar anak kelas IV pada pelajaran PPKn sebelum serta setelah penerapan model pembelajaran SAVI serta agar melihat pengaruh model pembelajaran SAVI pada keaktifan belajar di kelas IV Pada pelajaran PPKN SD Muhammadiyah 25 Medan. Jenis riset ini ialah kuantitatif. Populasi penelitian ini ialah 23 peserta didik dengan sampel penelitian yaitu semua anak kelas IV SD Muhammdiyah 25 Medan yaitu 23 orang. Teknik penentuan sampel penelitian ialah *pre-eksperimen (non-designs)*. Instrumen yang dimanfaatkan yaitu lembaran kuesioner yang sudah valid. Uji hipotesa menerapkan *uji Paired sample T-Test*. Hasil riset didasarkan atas hasil pengolahan data statistik uji independent t-test dari aplikasi 23for windows yaitu 0,001 pada signifikansi 44% maupun $\alpha = 0,05$ dan menggambarkan hipotesis H_0 ditolak serta H_a diterima. Hasil analisa data yaitu “Ada Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Pada Keaktifan Belajar Kelas IV SD TMuhammadiyah 25 Medan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran SAVI, Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Kewarganegaraan

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan dari kehadiran Allah SWT, sebab rahmat maupun karunia-Nya yang sudah memberi peluang serta kesehatan peneliti, dimana peneliti bisa menuntaskan proposal penelitian yang menjadi salah satu persyaratan untuk perolehan gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat serta salam pada Nabi Muhammad SAW yang sudah meningkatkan umatnya melalui zaman kebodohan menuju zaman berpengetahuan.

Penulisan skripsi ini disusun atas dasar observasi di lapangan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Pada Keaktifan Belajar Kelas IV Pada Pelajaran PPKN SD Muhammadiyah 25 Medan”.

Penulisan skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik jika tidak diridhoi Allah SWT dan juga tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan atas beberapa pihak. Dari peluang ini peneliti berterima kasih pada orang tua. Ayahanda yakni **Zulkifli** yang sangat hormati serta sayangi, ayah yang sudah mendidik dan mendukung peneliti agar menjadi individu yang dewasa serta mandiri. Serta yang terhebat **Minar Nurhayati Nainggolan**, ibu yang senantiasa sabar saat mendidik anak-anaknya. Terima kasih atas seluruh perjuangan serta pengorbanan dan kasih sayang dari kedua orang tua peneliti. Peneliti juga berterima kasih kepada

1. Bapak **Prof. Dr. Agusani, M.AP** sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Ibu **Dra. Hj. Syamsu Yurnita, M. Pd**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Dewi Kusuma Nasution, S.S.,M.Hum**, wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd.,M.Hum**, wakil Dekan III Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Suci Perwita Sari S.Pd., M.Pd** sebagai ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd** sebagai sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.** dosen Pembimbing yang sudah banyak memberi masukan.
8. Bapak serta Ibu Dosen **Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar** yang senantiasa berbagi ilmu saat belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu **Nurmala, S.Pd.I** sebagai Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 25 Medan yang sudah memberi izin peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. **Bapak/Ibu guru SD Muhammadiyah 25 medan** yang sudah membantu terselenggaranya riset ini.
11. Bagi keluarga, Kakak yang saya sayangi **Rahma Arifani, Irma Silvia, Annisa Widya, Sri Utami** yang memberi dukungan serta motivasi

12. Bagi rekan-rekan yang menemani penulis sejak awal masa kuliah Ilma Fitriana, Krenniti Sundari, Lisbet Tambunan, Atika , Nazmi , Putri Nabilah, Wahyu Adinda, Nahdatul Amna, Nurhasibah, Ari, Yola, Saud, Sholihin, Aiko dan teman-teman kelas PGSD F Pagi 2020.
13. Terima kasih juga bagi diri sendiri yang sudah sabar untuk menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Akhir kata peneliti berterima kasih pada seluruh pihak yang membantu menuntaskan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Juni 2024

Penulis



Beba Iri Canayu

2002090265

DAFTAR ISI

ABTRAKS	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
2.1.Kerangka Teoritis	8
2.1.1. Model Pembelajaran	8
2.1.2 Model Pembelajaran SAVI	11
2.1.3 Keaktifan Belajar	22
2.1.4 Pendidikan Kewarganegaraan	26
2.1.5 Materi Pembelajaran	29
2.1.6 Karakteristik Siswa Kelas IV.....	31
2.2 Penelitian yang Relevan	32

2.3 Kerangka Konseptual.....	34
2.4 Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1. Pendekatan Penelitian.....	37
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.2.1. Lokasi	37
3.2.2 Waktu	37
3.3 Poulasi dan Sampel	38
3.3.1 Populasi.....	38
3.3.2 Sampel.....	38
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	39
3.4.1 Variabel Penelitian.....	39
3.4.2 Defenisi Operasional.....	40
3.5. Instrumen Penelitian	40
3.5.1. Angket	40
3.6 Teknik Analisis Data	42
3.6.1 Uji Validitas.....	42
3.6.2 Uji Hipotesis.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
4.1.1 Kecenderungan Variabel Penelitian.....	45
4.1.2 Pengujian Persyaratan Data.....	47
4.1.3 Pengujian Hipotesis.....	51

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan..... 54

5.2 Saran..... 55

DAFTAR PUSTAKA 56

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu Penelitian	38
Tabel 3.2	Kisi-Kisi instrumen Angket keaktifan belajar Siswa	41
Tabel 3.3	Penskoran tingkat pencapaian angket keaktifan belajar siswa.....	42
Tabel 3.4	Konversi Tingkat Pencapaian dengan skala 4.....	43
Tabel 4.5	Hasil Validasi ahli.....	46
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Pretest.....	48
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Posttest.....	49
Tabel 4.8	Hipotesis.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	35
Gambar 4.1	Grafik Penilaian Pretest.....	41
Gambar 4.2	Grafik Penilaian Posttest.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar Kurikulum Merdeka 2024.....	70
Lampiran 2 Lembar Instrumen Validasi Angket	80
Lampiran 3 Surat Pernyataan Validasi Instrumen Angket.....	82
Lampiran 4 Hasil Validasi Instrumen Penelitian	83
Lampiran 5 Surat Permohonan Expert Dgusment	84
Lampiran 6 Perolehan Nilai Pretest Angket.....	85
Lampiran 7 Data Tabel dan Grafik Pretest Angket.....	86
Lampiran 8 Perolehan Nilai Posttest Angket	87
Lampiran 9 Data Tabel dan Grafik Posttest Angket	88
Lampiran 10 Rekapitulasi Nilai Prettest dan Posttest Angket	89
Lampiran 11 Hipotesis	90
Lampiran 12 Lembar Hasil Wawancara Guru	91
Lampiran 13 Dokumentasi Pra Penelitian.....	92
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian.....	93
Lampiran 15 K1	94
Lampiran 16 K2	95
Lampiran 17 K3	96
Lampiran 18 Surat Izin Peneltian.....	97
Lampiran 19 Surat Balasan Penelitian	98
Lampiran 20 Prettest Angket	99
Lampiran 21 Posttest Angket	100
Lampiran 22 Hasil Instrumen	101
Lampiran 23 Suat Perubahan Judul Skripsii	102
Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi komponen paling krusial di kehidupan kita. Pendidikan yang baik sangat penting untuk membuat manusia cerdas dan bisa bersaing di era globalisasi ini. Pembelajaran berperan besar atas terbentuknya karakter, pengembangan ilmu, serta perkembangan mental anak, yang akan berkembang sebagai orang dewasa yang melakukan banyak hal dengan lingkungannya, baik selaku makhluk sosial ataupun secara individu. Pendidikan diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan untuk membentuk kecerdasan siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan, guru harus bekerja sama satu sama lain selaku pendidik maupun peserta didik menjadi sangat penting untuk proses belajar.

Pembelajaran dapat membantu siswa belajar dengan baik. Belajar ialah usaha seseorang dalam mengubah tingkah laku, baik atau buruk berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai positif yang menjadi hasil dari belajar berbagai subjek. "Belajar yakni proses dalam mendapatkan perubahan yang dengan sadar, aktif, dinamis, tersistematis, berkelanjutan, serta memiliki tujuan jelas" (Festiawan, 2020).

Selama proses belajar, anak didik diharapkan memiliki kemampuan untuk mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, serta mampu mengemukakan pendapatnya. Oleh karena itu, keterlibatan aktif siswa sangat penting untuk keberhasilan proses. pengetahuan. Keberhasilan belajar seharusnya berkorelasi

positif dengan tingkat keaktifan siswa. Meningkatnya keaktifan anak didik, maka ketercapaian proses belajar juga semakin meningkat. "Keaktifan belajar yakni kegiatan dimana siswa terlibat pada proses pembelajaran dengan melibatkan kemampuan emosional serta lebih menitikberatkan pada kreativitas anak, peningkatan kemampuan minimalnya, dan menjadi lebih kreatif serta bisa menguasai berbagai konsep"(Naziah et al., 2020).

Keaktifan belajar ialah kondisi, perilaku, atau aktivitas peserta didik ketika proses belajar disebut keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar ditandai dari adanya keterlibatan anak, seperti mengajukan pertanyaan, mengemukakan opininya, menyelesaikan tugas, dan menjawab pertanyaan dari pendidik, mempunyai kemampuan dalam kerja sama dengan temannya, dan bertanggung jawab.

Dalam meningkatkan keaktifan belajar ketika pembelajaran berlangsung membutuhkan adanya model pembelajaran yang efektif serta efisien. Model pembelajaran ialah rancangan dengan memberi gambaran untuk menyelesaikan pembelajaran agar meraih tujuan serta berfungsi sebagai petunjuk bagi guru untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar meningkatkan pola belajar mengajar agar berhasil dan bisa mencapai tujuan.

Model Pembelajaran yaitu rancangan bagaimana proses belajar akan dilakukan untuk membuat kurikulum rencana pembelajaran jangka panjang).membuat bahan, serta mengarahkan pembelajaran (Rusman, 2012).

Melalui hasil observasi awal tanggal 16 November 2023 yang diselenggarakan di SD Muhammadiyah 25 Medan penulis menemukan bahwa ketika aktivitas

belajar dilaksanakan masih ada anak yang tidak aktif di kelas. Selain itu, beberapa siswa tidak ingin belajar karena proses pembelajaran yang kurang efektif, yang menyebabkan siswa merasa jenuh untuk belajar. Faktor lain yang bisa mengakibatkan siswa terlibat aktif yakni guru yang kurang optimal untuk mengajar serta menjelaskan materi dengan cara yang membosankan. Pendidik hanya menerapkan metode ceramah sehingga tidak memiliki inovasi, sehingga siswa menjadi bosan dan pasif. Ada peserta didik yang aktif dengan mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan ketika pendidik menerangkan pelajaran, namun tidak semua anak didik terlibat aktif sebab banyak pendidik yang tidak paham dengan materi pelajaran terutama karena pelajaran berlangsung dengan membosankan. Hal tersebut menggambarkan dimana keaktifan belajar anak didik saat kegiatan belajar masih rendah dan kurang. Berikut *link* hasil wawancara penulis : <https://youtu.be/bwwqjagxlc5>

Peranan pendidik menjadi krusial dalam upaya peningkatan keaktifan belajar anak. Pendidik dapat memanfaatkan model pembelajaran untuk membantu anak belajar dengan lebih aktif. Penerapan model pembelajaran lainnya akan meningkatkan interaktivitas sehingga menjadikan anak didik tertarik dalam mempelajari lebih lanjut tentang topik yang diberikan. Pada penelitian ini, model pembelajaran SAVI akan digunakan. Diharapkan dari penerapan model ini, peserta didik akan lebih senang untuk belajar serta menjadi lebih aktif dalam melakukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapatnya. Selain meningkatkan keaktifan, penggunaan SAVI akan membuat pendidik lebih

mudah menerangkan materi sebab anak bisa terlibat langsung dalam kegiatan belajar

Model pembelajaran SAVI adalah model yang dimana kegiatan belajar bisa mengajak anak didik terlibat aktif di dalamnya. yang diterapkan guru kepada siswa, yaitu memiliki kemampuan dalam memberi dorongan kepada anak didik untuk bekerja sama untuk mengulas sebuah materi yang sedang dipelajari.

Model SAVI mempunyai beberapa tahapan pembelajaran dengan tersistematis. Aktivitas belajar dimulai dari tahapan pelatihan yakni anak didik mengeksplorasi minatnya, selanjutnya tahap menyapaikan dengan membantu anak didik menemukan materi dengan lebih menyenangkan, kemudian tahapan pelatihan dengan mengintegrasikan antara siswa pengetahuan baru, serta terakhir yakni mengimplementasikan pengetahuan baru. Dari tahapan pembelajaran PKN tersebut akan lebih menyenangkan sehingga anak didik bisa memperdalam dan pengetahuannya sendiri. Hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan capaian belajar anak didik. Melalui Pendekatan SAVI ini diharapkan anak kelas IV SD Muhammadiyah 25 Medan, memperoleh pembelajaran yang bermakna, dan anak didik terlibat aktif, meningkatkan kemandirian belajar serta bisa mengimplementasikan pengetahuannya pada kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas, maka peneliti menyelenggarakan suatu penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Pada Pelajaran PKN SD Muhammadiyah 25 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui uraian permasalahan diatas, maka teridentifikasi permasalahan berikut:

1. Minimnya interaksi antara pendidik dengan siswa saat kegiatan pembelajaran
2. Siswa kelas IV tidak bisa menjawab pertanyaan guru
3. Peserta didik tidak mau terlibat aktif saat belajar
4. Peserta didik merasa ragu dalam memberikan pendapatnya
5. Model pembelajaran yang diterapkan kurang variatif

1.3 Batasan Masalah

Melalui identifikasi permasalahan, peneliti membatasi permasalahan terkait “pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap keaktifan belajar siswa pada pelajaran PPKN kelas IV SD Muhammadiyah 25 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Melalui Uraian tersebut yang menjadi bahan kajian pada penelitian ini bisa dirumuskan meliputi :

1. Apakah ada pengaruh pemanfaatan model pembelajaran SAVI pada Keaktifan belajar pelajaran PPKN kelas IV di SD Muhammadiyah 25 Medan?
2. Bagaimana keaktifan belajar pada pelajaran PPKN kelas IV setelah memanfaatkan model pembelajaran SAVI di SD Muhammadiyah 25 Medan?
3. Bagaimana keaktifan belajar pada pelajaran PPKN kelas IV sebelum

menerapkan model pembelajaran SAVI di SD Muhammadiyah 25 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan, maka terdapat tujuan penelitian yang meliputi:

1. Agar melihat bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI pada keaktifan belajar pelajaran PPKN kelas IV SD Muhammadiyah 25 Medan.
2. Agar mengetahui keaktifan belajar pada pelajaran PPKN sebelum menggunakan model pembelajaran SAVI di SD Muhammadiyah 25 Medan.
3. Agar mengetahui keaktifan belajar pada pelajaran PPKN setelah menerapkan model pembelajaran SAVI di SD Muhammadiyah 25 Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentu banyak manfaat dari segi teoritis ataupun praktis. Begitu pula penelitian ini menyajikan informasi yang bermanfaat untuk calon pendidik yang menjadi solusi dalam menyelesaikan masalah keaktifan belajar di kelas ketika kegiatan belajar berlangsung.

1. Manfaat Teoritis

- a. Mampu meningkatkan wawasan tentang penerapan model belajar SAVI.
- b. Bisa menjadi bahan dalam menetapkan tahapan peningkatan keaktifan belajar siswa.
- c. Bisa menjadi bahan perbandingan dengan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Sekolah : menjadi referensi untuk sekolah tentang penggunaan model belajar SAVI sebagai model yang efektif serta efisien dalam peningkatan keaktifan belajar pada mata pelajaran PKN kelas IV di SD Muhammadiyah 25 Medan.
- b. Bagi Pendidik : bisa menjadi bahan referensi serta pengalaman dalam peningkatan pembelajaran PPKN yang menjadikan peserta didik terlibat aktif serta antusias.
- c. Bagi Peneliti : Riset ini menjadi sebuah pengalaman bagi peneliti agar bisa mengetahui keaktifan belajar siswa yang menarik dan bermanfaat.
- d. Bagi peneliti berikutnya : Menjadi referensi serta bahan informasi untuk peneliti lainnya yang hendak melaksanakan penelitian sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Model Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut (Handayani, 2020) Model ialah suatu rancangan abstrak yang menjadi acuan untuk melaksanakan tindakan. Model juga bermakna sebagai gambaran yang hendak diimplementasikan dengan tujuan memperjelas rancangan proses yang bersifat abstrak, suatu sistem dengan memberi gambaran yang terstruktur pada suatu objek maupun peristiwa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Julaeha & Erihadiana, 2021) model bermakna rancangan yang menjadi contoh, ragam serta pefoman. Model Pembelajaran didefinisikan menjadi pola konseptual dengan menguraikan proses tersistematis untuk menjadi sistem belajar tertentu yang menjadi acuan pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan belajar.

(Suri et al., 2022) mengatakan Model Pembelajaran yakni sebuah pola yang bisa dimanfaatkan dalam membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang). membuat bahan, dan mengarahkan kegiatan belajar di kelas maupun lingkungan belajar lebih banyak

Dari definisi tersebut, bisa disimpulkan model pembelajaran yaitu sebuah rancangan dengan menguraikan bagaimana pembelajaran akan diselenggarakan agar meraih tujuan belajar serta menjadi pedoman untuk pendidik agar menyusun rancangan proses belajar.

2.1.1.2 Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Semua model pembelajaran memerlukan lingkungan belajar serta sistem pengolahan yang beragam. Maka model belajar yang tepat harus dipilih berdasarkan kebutuhan peserta didik yang lebih baik.

Menurut (Dr.Shilphy A.Octavia, 2020) semua model mengajar yang baik mempunyai ciri-ciri yang beragam yaitu:

1. Mempunyai prosedur tersistematis sehingga mampu memodifikasi perilaku anak atas dasar asumsi tertentu.
2. Capaian belajar ditentukan dengan khusus. seluruh model akan menetapkan tujuannya terutama capaian belajar bisa didapatkan peserta didik secara rinci yang berbentuk unjuk kerja sehingga bisa dilakukan pengamatan. Apa yang perlu dipertunjukkan sesudah menuntaskan urutan pengajaran dirancang dengan rinci serta khusus.
3. Penentuan lingkungan dengan khusus. Menentukan kondisi lingkungan dengan spesifik pada model mengajar.
4. Ukuran ketercapaian. Menguraikan serta menjelaskan capaian belajar yang berbentuk perilaku yang perlu ditunjukkan dari anak didik sesudah menempuh serta menuntaskan urutan kegiatan belajar.
5. Berinteraksi bersama lingkungannya. Seluruh model akan menentukan cara yang memungkinkan anak didik berinteraksi serta terlibat aktif dengan lingkungannya.

Menurut (Handayani, 2020) ciri ciri model pembelajaran meliputi:

1. Mempunyai Rasionalisasi teoritis

2. Berkaitan pada Capaian belajar
3. Menurut Perilaku Pendidik
4. Menuntut struktur kelas

Menurut (Mirdad & Pd, 2020) Model pembelajaran berciri-ciri :

- 1) Didasarkan teori pendidikan serta teori belajar bersumber atas ahli tertentu. Contohnya, model penelitian kelompok dirancang oleh Herbert Thelen serta didasarkan teori John Dewey, model ini disusun agar melibatkan keterlibatan kelompok.
- 2) Memiliki misi maupun tujuan pendidikan tertentu. Contohnya model berpikir induktif disusun agar meningkatnya proses berpikir induktif.
- 3) Bisa menjadi acuan dalam memperbaiki proses belajar di kelas, contohnya model Synectic disusun agar meningkatnya kreativitas pada pelajaran mengarang
- 4) Mempunyai beberapa bagian model yang meliputi : a) urutan tahapan belajar (syntax); a) memiliki berbagai prinsip reaksi; c) sistem sosial; d) sistem pendukung. Bagian tersebut menjadi acuan praktis jika pendidik menerapkan model belajar.
- 5) Mempunyai dampak atas akibat diterapkannya model pembelajaran. Contohnya dampak pembelajaran, yakni capaian belajar yang diukur; dampak pengiring yakni capaian belajar jangka panjang.
- 6) Menyusun persiapan mengajar yang didasarkan atas model pembelajaran yang sudah ditentukan.

Bisa disimpulkan suatu model pembelajaran mempunyai berbagai ciri yakni mempunyai landasan teoritik, aktivitas belajar serta lingkungan belajar yang mendorong tercapainya tujuan yang sudah ditentukan.

2.1.2 Model Pembelajaran SAVI

2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran SAVI

Menurut (Aliyah *et al*,2019) Model Pembelajaran SAVI ialah kegiatan belajar dengan menitikberatkan belajar perlu memanfaatkan seluruh alat indera peserta didik. Pada pendekatan SAVI ada 4 komponen penting yakni Somatic, Auditory, Visual serta Intelektual. Somatic ialah pergerakan tubuh, yang bermakna belajar perlu dialami serta dilakukan. Auditory bermakna pendengaran, dimana indra telinga penting dimanfaatkan sebaik mungkin untuk pelaksanaan kegiatan belajar. Visual bermakna penglihatan, dimana kegiatan belajar perlu memanfaatkan mata dengan melakukan pengamatan, menggambar, melukis, mendemonstrasikan media belajar serta alat peraga. Intelektual bermakna berpikir, dimana kemampuan berpikir perlu dilatih dengan menalar, mencipta, menyelesaikan permasalahan, mengkonstruksi, serta mengimplementasikan.

Menurut (Ngalimun, 2017) SAVI ialah kependekan dari Somatic yang artinya gerak tubuh (*hands-out*), kegiatan fisik yang mengalami dan melaksanakan pada proses belajar; Auditory artinya belajar perlu melalui aktivitas mendengar, menyimak, berbicara, mengungkapkan pendapat, serta memberi *feedback*; Visualization yang artinya belajar perlu melibatkan indra mata dengan melihat, mengamati, demonstrasi, dan sebagainya; Intellectually artinya belajar dituntut memanfaatkan keterampilan berpikir (*minds-on*) dengan berkonsentrasi pikiran

serta melatih diri untuk menalar, melakukan penyelidikan, identifikasi, menemukan, menciptakan, mengkonstruksikan, menyelesaikan persoalan, serta pengimplementasiannya.

Menurut Hernowo didalam (Zaeni et al., 2017), SAVI ialah singkatan dari Somatis (melibatkan raga), Auditori (suara), Visual (gambar), serta intelektual (merenung), yakni suatu proses belajar dengan melibatkan hampir semua indra dalam melatih pola pikir anak untuk menyelesaikan permasalahan kritis, logis, cepat, serta tepat.

Bisa diperoleh simpulan bahwa pembelajaran SAVI ialah suatu model brlajar dengan melibatkan semua alat indra peserta didik itusebaik mungkin untuk dimanfaatkan pada proses belajar seperti melakukan pengamatan, berbicara, mendengarkan, dan sebagainya. Dengan demikian siswa bisa terlibat aktif untuk proses memahami materi agar kegiatan belajar lebih maksimal terselenggara. Seluruh hal tersebut tentu akan berpengaruh pada proses belajar yang lebih optimal.

(Dave Meier, 2018) mengemukakan Teori yang mendukung model *Somatic Auditory Visualization dan Intelektual* (SAVI) ini ialah *Accelerated Learning*. Teori otak kanan/kiri, teori otak *three in one*, pilihan modalitas (visual, auditori serta kinestetik). *Accelerated learning (AL)* ialah pendekatan baru dari Dave Meier. *Accelerated Learning* dititikberatkan dari penelitian tentang otak serta belajar. Pada pengimplementasiannya pendekatan ini bisa dimanfaatkan untuk beberapa metode serta media, bersifat terbuka juga luwes, anak didik dilibatkan

keseluruhan. Dave Meier mengemukakan salah satu prinsip pokok *Accelerated Learning* yaitu belajar yang melibatkan semua tubuh maupun pikiran.

Accelerated Learning menyajikan berbagai hal yang menjadikan peserta didik senang ketika belajar. Sehingga peserta didik tidak menganggap belajar menjadi suatu beban sehingga anak tidak mudah bosan serta berminat terhadap pelajaran. Maka aspek fisik yang menggerakkan semua tubuh, siswa untuk menerima pelajaran juga memerlukan aspek batin yaitu semua hal yang berkaitan pada kegiatan berpikir, ingatan, perasaan dan pemahamannya.

2.1.2.2 Karakteristik Model Pembelajaran SAVI

Semua model mempunyai karakteristik khas yang menjadi pembeda dengan model lainnya. Karakteristik Model SAVI didasarkan dari kepanjangan SAVI tersebut, dengan karakteristiknya meliputi:

Menurut (Chalimah et al., 2020) Somatic bermakna belajar yang melibatkan pergerakan. Aktivitas belajar perlu melibatkan gerakan fisik serta seluruh panca indera ketika proses pembelajaran.

Auditory yakni belajar untuk mendengarkan serta berbicara. Sebenarnya tanpa kita sadari, kita akan terus menerima serta menyimpan informasi dari pendengaran. Yang menjadikan kerja otak lebih aktif ketika kita berbicara. Maka, pada proses belajar anak didik akan terus menerima informasi ketika ia berdiskusi di kelas terkait pelajaran yang sedang diulas.

Visual ialah belajar melalui penglihatan serta memberikan deskripsinya. Otak akan menyerap informasi dari yang dilihat. Belajar akan menjadi mudah jika

pelajaran dilihat dengan langsung maupun dari perantara media contohnya video, gambar dan lainnya.

Intellectual yakni belajar dengan merenung serta menyelesaikan permasalahan. Makna intelektual yaitu diri yang merenungkan (berpikir), mencari solusi (menyelesaikan persoalan) serta mencipta.

Menurut Colin dalam (Linton et al., 2020) SAVI mempunyai ciri khas dari masing-masing unsur belajar, dari unsur somatic akan menjadi suatu konsep belajar berupa prosedur, secara fisik menggerakkan serta mendemonstrasikan beberapa komponen pada suatu proses, melaksanakan pelatihan belajar aktif, memperoleh pengalaman selanjutnya berdiskusi, merefleksikannya, mengimplementasikan, memberi serta menerima penjelasan searah dengan mengikuti cara, mengemukakan emosi dari bahasa tubuh, aktivitas belajar yang variatif (meninjau lapangan, menuliskan, memberi gambaran, wawancara, kompetisi atau games dan lainnya), kegiatan kreatif misalnya membuat kerajinan tangan (konsep mind mapping), mempresentasikan hasil karyanya, bermain games edukatif, dan lainnya.

Dari unsur auditory ialah mengucapkan dengan lantang apa yang dipelajari, belajar dengan mendengarkan radio, sandiwara, drama, debat, dan sebagainya melalui kata (verbal), mengemukakan emosi dari verbal melalui perubahan nada bicara maupun vokal, menyelesaikan berbagai proyek yang didasarkan atas prosedur, berdebat atas suatu permasalahan, menuntaskan permasalahan menyampaikannya secara verbal, mengingat lebih baik serta hafal atas gagasan yang sudah disampaikan, memberi respon lebih baik saat mendengar informasi

dibandingkan membaca, kegiatan kreativitas contohnya bernyanyi, berdongeng, bermain musik, berdialog, dan sebagainya.

Dari unsur visual ialah menitikberatkan atas aktivitas membaca, menonton, serta mengamati kondisi selanjutnya membuat ringkasan, menerima penjelasan yang dititikberatkan atas pemanfaatan media visual contohnya peta, foto, gambar, dan sebagainya yang menyajikan emosi dari segi ekspresi, kegiatan kreativitas contohnya menuliskan, melukiskan, membuat rancangan, dan sebagainya.

Dari unsur intelektual ialah membuat rumusan pertanyaan, menemukan serta memilah informasi, menganalisa atau mengamati, menyelesaikan rencana strategis, mengemukakan gagasan, menyelesaikan persoalan.

Menurut (Ekawati, 2019) Karakteristik pembelajaran SAVI ini, berasal dari kata “SAVI” yakni somatis, auditori, visual, Intellectual. Bisa dikatakan bahwa dari karakteristik tersebut perlu dilibatkan pada proses belajar agar bisa berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran SAVI ada dalam setiap unsurnya yaitu Somatic yaitu belajar berbuat dengan semua alat indra yaitu fisik untuk meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran. Auditory yaitu mendengarkan seluruh informasi, berbicara dengan cara berdiskusi dan bertanya mengenai apa yang belum dipahami dalam proses pembelajaran. Visual yaitu mengamati dengan cara melihat secara nyata mengenai informasi yang sudah diberikan oleh guru misalnya media pembelajaran seperti gambar, video, dan lain-lain. Intellectual

yaitu menyaring informasi yang diberikan guru, memberikan solusi atau memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran.

2.1.2.3 Langkah –Langkah Model Pembelajaran SAVI

(Dave Meier, 2018) mengemukakan ada 4 tahapan dalam menerapkan model SAVI diantaranya:

1. Tahap Persiapan (*Preparation*)

Ada hubungan antara tahap persiapan dan menyiapkan anak didik pada kondisi belajar. Tujuannya yakni menumbuhkan minat siswa, memberikan peran positif untuk pengalaman belajar dimasa mendatang serta menciptakan lingkungan belajar yang ideal. Dalam tahap persiapan, hal-hal berikut dilakukan::

- a. Mengakui serta menguraikan tujuan belajar (*auditori*).
- b. Membuat lebih banyak kelompok (*somatis*).
- c. Menumbuhkan minat serta keingintahuan siswa (*auditori*).

2. Tahap Penyampaian (*Presentation*)

Tahapan ini berfungsi agar membuat anak menemukan materi baru melalui upaya yang lebih menyenangkan. Materi tersebut relevan, membuat panca indra terlibat, serta sesuai dengan seluruh gaya belajar anak. Pada tahap ini, simulasi kolaborasi dan berbagai pengetahuan dilakukan..

- a. Mengemukakan materi dengan memberikan contoh (*somatis dan auditori*).
- b. Pendidik memberi penjelasan materi dengan detail (*auditori*).

3. Tahap Pelatihan (*Practice*)

Dengan melibatkan anak didik dalam berpikir, berbicara, serta berbuat tentang materi baru melalui kegiatan penyelesaian soal, tujuan tahapan ini adalah membantu anak didik mengintegrasikan serta memadukan pemahaman dan kemampuan baru melalui beberapa cara. Pada tahapan pelatihan, hal-hal yang perlu dilaksanakan:

- a. Memberikan lembar soal agar dikerjakan melalui kegiatan diskusi bersama timnya (*visual serta intelektual*).
- b. Meminta beberapa anak didik mewakili timnya dalam mempresentasikan hasil kerjanya serta tim lainnya memberi tanggapan atas hasil kerja temannya dan memberikan peluang agar mengajukan pertanyaan (*Somatis, auditori, visual, intelektual*).
- c. Memberikan penilaian atas hasil kerja peserta didik serta meluruskan jika ada jawaban yang salah atas hasil kerjanya (*auditori*).

4. Tahap Penampilan Hasil (*Performance*)

Membantu peserta didik mengimplementasikan pengetahuan serta kemampuan baru mereka di tempat kerja adalah tujuan penampilan hasil. Ini dilakukan agar memastikan siswa tetap relevan serta mencapai peningkatan yang berkelanjutan. Ini adalah proses yang dilewati dari tahapan penampilan:

- a. Memberikan sebuah evaluasi berbentuk lembar soal agar melihat serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak didik sesudah kegiatan belajar (*somatic serta intelektual*).

- b. Menegaskan kembali pelajaran yang sudah diulas selanjutnya memberi simpulan serta memberi tugas (*auditory*).

Menurut Rusman dalam (Polii & Polii, 2022) tahapan model SAVI meliputi:

1. Persiapan dengan tujuan meningkatkan motivasi anak didik, memberi perasaan positif tentang pengalaman belajar serta menciptakan lingkungan belajar yang ideal.
2. Penyampaian yang menjadikan peserta didik menemukan materi baru melalui upaya yang menyenangkan, relevan, panca indra lebih terlibat, serta sesuai bagi seluruh gaya belajar.
3. Pelatihan, dengan tujuan agar membantu anak didik mengimplementasikan pengetahuan serta kemampuan baru melalui aktivitas pemecahan masalah seperti tes.
4. Menunjukkan hasil dengan membantu anak didik mengimplementasikan serta mendalami pengetahuannya agar pengetahuan tetap melekat dengan melakukan aktivitas dukungan teman.

Menurut Huda dalam (Lana et al.,2021) tahapan model SAVI meliputi :

1. Guru mengelompokkan siswa yang beranggotakan 5 orang
2. Guru menunjuk siswa memperagakan konsep yang dipelajari sambil mengucapkan secara terperinci.
3. Guru memberi soal-soal pada masing-masing kelompok.
4. Masing-masing siswa mendiskusikan soal-soal kepada kelompoknya masing-masing (*auditory, visual dan intellectual*).
5. Pada tahap diskusi, guru bertugas mengamati kerja setiap kelompok

secara bergantian dan mengarahkan atau membantu kelompok lain yang kesulitan.

6. Pada akhir diskusi, perwakilan pada masing-masing kelompok mengerjakan soal-soal yang ada dipapan tulis. Sedangkan kelompok atau siswa lainnya menanggapi (somatic, auditory, visual dan intellectual).

2.1.2.4 Kelebihan dan Kelemahan SAVI

Semua model belajar ada keunggulan serta kelemahan. Yang menjadi keunggulan serta kelemahan model pembelajaran SAVI menurut (Widad, 2015) yaitu :

a. Keunggulan pendekatan SAVI

1. Meningkatkan kecerdasan peserta didik dengan keseluruhan dari gabungan aktivitas intelektual dan gerakan fisik.
2. Peserta didik belajar sendiri, jadi mereka tidak mudah lupa.
3. Anak didik merasa diperhatikan selama proses pembelajaran, agar tidak jenuh dalam belajar.
4. Meningkatkan kolaborasi, sebab anak yang lebih pintar diharapkan mampu membantu siswa yang kurang pintar.
5. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik, menyenangkan, serta efektif.
6. Memiliki kemampuan untuk mendorong kreativitas serta peningkatan psikomotorik anak.
7. Mengoptimalkan ketajaman konsentrasi anak didik.

8. Siswa menjadi termotivasi dalam belajar.
9. Membiasakan siswa dalam berpikir.
10. Sesuai pada seluruh gaya belajar

b.Kelemahan pendekatan SAVI

1. Metode ini membutuhkan pendidik yang ideal untuk mengkomunikasikan keempat komponen SAVI dengan utuh.
- 2 Untuk menerapkan metode ini, kelengkapan sarana serta prasarana belajar serta penyesuaiannya pada kebutuhan menjadi penting. Ini membutuhkan dana pendidikan yang lebih banyak, terkhusus saat membeli media belajar yang inovatif serta menarik.
- 3 Siswa dibiasakan memberi informasi dahulu, agar sulit bagi mereka untuk mencari ide atau jawabannya.
- 4 Memerlukan waktu relatif panjang terkhusus pada anak didik dengan nilai rendah.

Menurut (Sardi & Anistyasari, 2020) keunggulan serta kekurangan model pembelajaran SAVI antara lain:

a.Kelebihan model pembelajaran SAVI

1. Menggabungkan aktivitas intelektual dan gerak fisik untuk meningkatkan kecerdasan terpadu siswa.
2. Daya ingat anak pada materi lebih kuat serta bertahan lama. Peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri.
3. Peserta didik merasa diperhatikan dan mereka tidak jenuh belajar sebab suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

4. Mengajarkan kerja tim, serta anak didik diharapkan bisa membantu temannya yang kurang maksimal dalam belajar.
5. Mewujudkan suasana belajar dengan lebih menyenangkan serta efektif.
6. Meningkatnya kreativitas serta keterampilan psikomotorik anak.
7. Meningkatkan konsentrasi.
8. Meningkatkan motivasi belajar lebih maksimal.
9. Membiasakan berrpikir serta memberi pendapatnya serta berani mengemukakan jawaban.

b.Kelemahan model pembelajaran SAVI

Salah satu kelemahan model SAVI ialah untuk menerapkan pembelajaran ini, Anda harus memiliki sarana serta prasarana yang memadai. Dana pendidikan relatif besar karena pendidikan harus menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan. Siswa kesulitan menemukan jawaban atau ide sendiri karena mereka terbiasa diberikan informasi terlebih dahulu.

Dari pendapat tersebut, diketahui kelebihan model SAVI ialah model ini mampu meningkatkan antusias serta pengetahuan anak pada pelajaran sehingga mengoptimalkan kecerdasan peserta didik dari gabungan gerakan fisik dengan kegiatan intelektual. Dan untuk kelemahan model pembelajaran SAVI ini adalah masih banyak pendidik yang belum menguasai model tersebut serta memerlukan fasilitas yang memadai dalam pengimplementasiannya.

2.1.3 Keaktifan Belajar

2.1.3.1 Pengertian Keaktifan Belajar

(Nana Sudjana, 2022) mengemukakan keaktifan belajar ialah proses belajar di mana anak didik berpartisipasi dengan aktif pada kegiatan pembelajaran.

Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia Belajar bermakna upaya mendapatkan pengetahuan baru, berlatih, dan mengubah tindakan atau reaksi setelah mengalami pengalaman sebelumnya. Sementara kata "keaktifan" bersumber dari kata "aktif" yang artinya aktivitas maupun kesibukan.

Menurut (Wulandari et al., 2023) Keaktifan belajar ialah proses pembelajaran dengan menitikberatkan keterlibatan anak didik agar meraih capaian belajar yang terdiri dari kombinasi unsur kognitif, afektif, serta psikomotor siswa saat berada. Keaktifan belajar meliputi dua aspek: aktif bertindak (aktivitas tangan) dan aktif berpikir (aktivitas otak).

Dari uraian diatas maka keaktifan belajar yakni aktivitas peserta didik baik fisik ataupun non-fisik ketika belajar untuk meningkatkan potensi yang serta meraih capaian belajar yang diinginkan. Pada proses ini peranan pendidik sangat dibutuhkan dalam peningkatan minat sehingga anak didik belajar lebih baik. Keaktifan belajar bisa dilihat ketika proses belajar sedang berjalan.

2.1.3.2 Indikator Kisi-kisi Keaktifan Belajar siswa

Pendidik bisa mengukur keaktifan anak dari berbagai indikator keaktifan. (Hollingsworth & Lewis, 2019) mengemukakan ciri-ciri belajar aktif yakni saat peserta didik semangat, rajin, belajar dengan berkesinambungan, serta efektif. keaktifan bisa diukur dari sejauh mana peserta didik terlibat didalam belajar

berkelompok, berdiskusi, menyajikan pertanyaan, keterampilan memberi jawaban, dan berani tampil di depan.

Paul B. Diedrich menjelaskan dalam (Hamalik, 2019) aktivitas belajar anak tergolong: 1. *Visual Activities*, 2. *Oral activities*, 3. *Listening activities*, 4. *Writing activities*, 5. *Drawing activities*, 6. *Motor activities*, 7. *Mental activities*, 8. *Emotional activities*.

(Rikawati & Sitinjak, 2020) mengemukakan poin-poin krusial yang menjadi indikator keaktifan, yakni: 1. Semangat untuk belajar, 2. Berani mengajukan pertanyaan, 3. Berani memberi jawaban, 4. Berani presentasi hasil kerjanya.

Dari beberapa pandangan para ahli di atas, penulis memilih untuk menggunakan indikator keaktifan belajar sebagaimana dijelaskan Paul B. Diedrich dalam (Hamalik, 2019) Indikator keaktifan belajar didasarkan pada jenis kegiatannya pada proses belajar yakni:

1. Aktivitas visual (*visual activities*), meliputi membaca, mengamati gambar, menganalisa hasil kerja temannya.
2. Aktivitas lisan (*oral activities*), meliputi keterampilan menyampaikan, membuat rumusan, berdiskusi, bertanya maupun menginterupsi.
3. Aktivitas mendengarkan (*listening activities*), meliputi mendengarkan presentasi bahan, berdiskusi maupun mendengarkan dialog.
4. Aktivitas menulis (*writing activities*), yakni menuliskan cerita, menyelesaikan soal serta membuat laporan.
5. Kegiatan menggambar (*drawing activities*), yakni melukiskan, merancang grafik, pola, maupun gambar.

6. Kegiatan motorik (*motor activities*), yakni membuat percobaan, memilah alat yang diperlukan maupun membuat model.
7. Aktivitas Mental (*mental activities*), yakni merenungkan, mengingat, menyelesaikan permasalahan, menganalisis factor-faktor, melihat berbagai hubungan, serta menentukan keputusan.
8. Aktivitas emosional (*emotional activities*), yakni menimbulkan minat, mempunyai kesenangan serta keberanian.

2.1.3.3 Faktor –faktor yang Mempengaruhi Keaktifan

Ketika siswa berpartisipasi secara aktif pada proses belajar, guru bisa meningkatkan bakat siswa dan mengajarkan mereka cara berpikir kritis dan memecahkan masalah sehari-hari. Mereka juga bisa membantu anak didik memecahkan permasalahan sehari-hari yang membangun sistem belajar dengan tersistematis serta dorongan anak didik dalam terlibat secara aktif ketika belajar.

(Syah, 2020) mengemukakan ada tiga kategori faktor yang berpengaruh pada kesuksesan belajar yakni faktor internal (faktor di dalam), faktor eksternal (faktor di luar), serta faktor pendekatan belajar. Sederhananya, berbagai faktor yang berpengaruh pada kesuksesan belajar anak meliputi:

1. Faktor internal, yang berasal dari diri anak yang mencakup:
 - a. Kondisi fisiologis siswa, termasuk keadaan umum tubuhnya serta tegangan otot, yang menunjukkan tingkatan kebugaran tubuh maupun sendi, mampu memengaruhi minat serta intensitas mereka untuk belajar.

b. Kondisi Psikologis, Belajar menjadi proses psikologis, jadi seluruh kondisi serta fungsi psikologis berpengaruh pada kegiatan belajar.

Beberapa faktor psikologis yang berpengaruh meliputi:

- 1) Tidak dapat diragukan lagi bahwa inteligensi, atau intelegensi (IQ), siswa sangat memengaruhi keaktifan serta ketercapaian belajar mereka. Ini berarti semakin tinggi IQ siswa, semakin besar kemungkinan mereka berhasil, dan sebaliknya.
- 2) Sikap, yakni gejala internal dengan dimensi afektif yang terdiri dari kecenderungan dalam bereaksi maupun memberi respon melalui upaya yang relatif tetap pada orang, barang, dan hal-hal lainnya.
 - 1) bakat, ialah potensi dasar yang ada dari lahir dan bermanfaat dalam meraih prestasi hingga ke tingkatan tertentu yang relevan pada kapasitas setiap kapasitas;
 - 2) minat, ialah kecenderungan maupun keinginan besar atas sesuatu; dan
 - 3) motivasi, ialah keadaan psikologis yang memberi dorongan untuk berbuat sesuatu. Sehingga motivasi belajar yaitu keadaan psikologis sehingga mendorong agar belajar

2 Faktor eksternal mencakup faktor dari luar anak didik, yaitu lingkungannya.

- a. lingkungan sosial, yang terdiri dari pendidik, staf administrasi, serta siswa; dan

- b. lingkungan non sosial, yang terdiri dari gedung sekolah serta lokasinya, rumah keluarga anak didik serta lokasinya, alat belajar, cuaca, dan sebagainya.

3. Faktor Pendekatan Belajar, ialah seluruh strategi seseorang untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi proses belajar terkait pelajaran.

2.1.4 Pendidikan Kewarganegaraan

2.1.4.1 Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan.

Dengan adanya pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah-sekolah di Indonesia, tujuan pendidikan diharapkan mampu menyiapkan anak didik menjadi warga negara dengan komitmen kuat agar mempertahankan Negara Indonesia.

(Dahnial et al., 2023) PKN berfokus pada pengembangan masyarakat dengan ragam agama, bahasa, suku dan sebagainya agar menjadi masyarakat yang cerdas, terampil, serta memiliki karakter yang relevan pada Pancasila dan UUD 1945.

(Malatuny, 2019) Pelajaran tentang pendidikan kewarganegaraan berfungsi sebagai alat dalam upaya pengembangan serta mempertahankan berbagai nilai moral dan luhur yang berakar dengan budaya Indonesia. Diharapkan nilai-nilai luhur serta etika ini dimanifestasikan pada tindakan sehari-hari manusia.

Menurut (Santoso, 2019) Pendidikan kewarganegaraan ialah jenis pendidikan yang lebih luas daripada pendidikan demokrasi serta hak asasi manusia (HAM). Pendidikan kewarganegaraan meliputi studi serta pembatasan terkait pemerintah, konstitusi, lembaga serta sistem pemerintah, warisan, politik, dll.

Sementara (Taufika et al., 2023) mengemukakan pendidikan kewarganegaraan ialah program pendidikan dengan tujuan agar mendidik siswa untuk berpikir kritis serta bertindak demokratis dengan melibatkan generasi muda untuk memahami bahwa demokrasi adalah cara terbaik untuk melindungi berbagai hak warga.

Dari pengertian tersebut diketahui PKn ialah pendidikan yang menjadi dasar pengetahuan terkait pemerintahan, demokrasi, sikap, kepedulian, moral agar mampu menjadikan anak didik sebagai masyarakat yang demokratis, berpartisipasi dan bisa berfikir kritis.

Dari pendapat di atas, Pendidikan Kewarganegaraan bermakna proses belajar antara pendidik dengan siswa untuk menjadikan anak didik sebagai manusia Indonesia yang mempunyai karakter bangsa yang kuat dengan berlandaskan Pancasila, UUD, serta berbagai norma yang ada di lingkungan.

2.1.4.2 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan termuat pada Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 dimana anak didik bisa :

1. Berpikir kritis, rasional serta kreatif untuk merespon kewarganegaraan
2. Aktif serta memiliki tanggung jawab, serta berperilaku cerdas pada aktivitas masyarakat, dan anti-korupsi.
3. Mengembangkan diri dengan positif agar terbentuk karakter diri sehingga mampu hidup berdampingan dengan bangsa lainnya.
4. Menjalin interaksi bersama bangsa lainnya pada persaingan global baik langsung maupun tidak langsung melalui pemanfaatan teknologi informasi

Ahmad Sanusi dalam (Yasin et al., 2020) menguraikan beberapa konsep pokok yang umumnya menjadi tujuan Civic Education yaitu: dari

1. Kehidupan kita pada berbagai jaminan konstitusi.
2. Pembinaan bangsa berdasarkan syarat konstitusi.
3. Kesadaran masyarakat dengan pendidikan serta komunikasi politik.
4. Pendidikan menuju warga negara yang memiliki tanggung jawab.
5. Pelatihan berdemokrasi.
6. Berpartisipasi pada urusan publik.
7. Sekolah menjadi laboratorium untuk berdemokrasi.
8. Tahapan menentukan keputusan.
9. Pelatihan kepemimpinan

Tujuan umum pelajaran PKn ialah mendidik masyarakat sehingga menjadi lebih patriotik, toleran, setia pada bangsa. Fungsi pelajaran ini yakni untuk menjadi wadah pembentukan cerdasnya masyarakat, memiliki keterampilan, memiliki karakter kuat serta wahana dalam mewujudkan masyarakat cerdas, terampil serta memiliki karakter bangsa Indonesia dengan merefleksi dirinya untuk membiasakan berpikir serta bersikap yang relevan pada amanat Pancasila serta UUD NKRI Tahun 1945.

Dari tujuan tersebut, PKn dimaksudkan agar menjadikan anak cerdas, aktif, kreatif agar meningkatkan bakat diri dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

2.1.5 Materi Pembelajaran

2.1.5.1 Keberagaman Budaya Bangsa

Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya pada berbagai budaya, ras, suku, agama, kepercayaan, dan bahasa lokal. Meskipun budayanya beragam, Indonesia tetap bersatu dalam sembojannya, Bhineka Tunggal Ika, bermakna "berbeda-beda namun tetap satu. Indonesia mencakup 34 provinsi, dan masing-masing provinsi memiliki budaya yang unik. Menghormati keanekaragaman budaya bangsa, yang termasuk rumah adat, pakaian, tarian tradisional, dan lainnya menjadi bagian terpenting dari budaya Indonesia.

Meski kita terdiri dari beragam suku dan budaya, kita tetap satu bangsa, dengan bahasa serta tanah air yang sama, yakni bahasa Indonesia dan tanah air Indonesia. Agar bisa bersatu, kita perlu mempunyai pedoman yang bisa menyeragamkan cara pandang serta perilaku kita di kehidupan sehari-hari kita. Menghormati keragaman suku bangsa bisa dilihat melalui sifat serta sikap di kehidupan sehari-hari, misalnya:

1. Kehidupan masyarakat memiliki kerukunan misalnya pada sebuah keluarga.
2. Sesama masyarakat memiliki rasa saling menolong, kerjasama agar menuntaskan suatu permasalahan, serta kerjasama untuk memenuhi kebutuhannya.
3. Untuk menuntaskan urusan bersama perlu diupayakan agar musyawarah.
4. Kepentingan bersama diutamakan diatas urusan pribadi serta golongan. Keadaan serta perspektif itu perlu dihormati dan dijaga. Kita bisa

melakukan pertukaran kesenian daerah dari setiap negeri untuk lebih memperkuat rasa nasionalisme.

Kita tahu bahwa orang Indonesia tersebar di banyak pulau karena luasnya wilayahnya. Semua orang tinggal di lingkungan kebudayaan lokal mereka. Ini menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai keberagaman budaya.

2.1.5.2 Sikap Melestarikan Budaya Bangsa

Upaya terbaik dalam mengisi kemerdekaan untuk generasi berikutnya yaitu dengan mempelajari budaya dan tradisi negara. Kebudayaan nasional terdiri dari berbagai nilai luhur yang mencerminkan kehidupan masyarakat. Budaya serta nilai-nilai sebuah masyarakat telah diwariskan. Pengembangan serta pelestarian budaya bangsa adalah sikap yang baik dalam menghadapi keragaman dan mengisi kemerdekaan. Anda dapat melakukan hal-hal berikut untuk menerima keragaman budaya dan suku bangsa:

1. Menerima Keragaman Suku, Bangsa, serta Budaya

Memiliki kesadaran dan keterbukaan penting untuk menerima keragaman budaya dan suku di masyarakat. Namun, menghayati semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" akan membuat perbedaan menjadi semakin tidak terlihat. Sejumlah perbedaan telah dihapus karena semangat yang sama agar terwujud masyarakat yang kuat serta bersatu. "Bersatu sebab Kuat, Kuat sebab Bersatu," kata Bung Karno.

2. Mempelajari Kesenian Daerah lain

Indonesia kaya akan keragaman seni seperti lagu serta tarian. Banyak sanggar tari telah didirikan di berbagai tempat, dan dengan belajar tarian serta lagu dari daerah lain termasuk menggambarkan kita menerima keberagaman budaya.

Pengembangan Budaya Daerah

Jika tidak diwariskan kepada generasi berikutnya, berbagai atraksi budaya dengan berbagai suku bangsa di Indonesia dapat hilang. Komponen budaya yang menjadi identitas bangsa Indonesia mungkin tidak akan hilang. Akibatnya, ikuti dan pelajari budaya yang masih menarik di sekitar Anda. Cinta akan muncul dengan mengikuti dan mempelajari budaya negara. Pada akhirnya, keinginan untuk mengembangkan dan melestarikannya akan muncul.

2.1.6 Karakteristik Siswa Kelas IV SD

Semua siswa unik. Maka pendidik dituntut memahami karakteristik masing-masing siswa. Memahami karakteristik siswa memungkinkan mereka untuk menyusun kegiatan belajar yang relevan pada kebutuhan anak didik. Namun, bila pendidik menyusun pembelajaran yang tidak relevan pada karakteristik siswa, siswa akan mengalami sulit menerima materi pelajaran.

Menurut (Piaget, 2018) Dalam perkembangan kognitif anak, ada empat tahap. Yang pertama ialah tahapan sensomotorik, di mana anak-anak belajar mengenali dunia sekitar. Yang kedua ialah tahapan praoperasional, di mana siswa belajar menggunakan bahasa dengan lebih baik. Yang ketiga ialah tahapan konkret, di mana siswa belajar berpikir logis tentang apa yang mereka alami saat pergi ke sekolah dasar. Yang terakhir adalah tahap formal, di mana anak berusia 14 tahun ke atas bisa beroperasi secara formal.

Berdasarkan uraian di atas, bisa diketahui karakteristik anak didik kelas IV Sekolah Dasar ialah anak-anak berusia 9-11 tahun berada dalam fase operasional konkret, berpikir logis yang didasarkan pada manipulasi fisik objek, berpikir sistematis untuk memecahkan masalah, mempunyai keingintahuan besar, menghabiskan banyak waktu untuk bereksperimen, menyelidiki, dan mencoba, dan menabung banyak informasi.

Karakteristik siswa tersebut umumnya dimiliki oleh anak didik kelas IV di SD Muhammadiyah 25 Medan .oleh karena itu pendidik hendaknya melakukan suatu inovasi .salah satu nya yaitu penerapan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.Penetapan model ini akan membantu siswa berbuat sesuai yang diinginkan nya dengan melibatkan semua anggota tubuh yang dapat menemukan keseimbangan dalam belajar.hal tersebut sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV yaitu berpikir logis dan mampu menyelidiki objek yang sifatnya konkret.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini dilaksanakan mengacu dari penelitian terdahulu yaitu (Karo-karo, 2022) yang meneliti tentang Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Pkn Melalui Model Savi Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 125138 Pematangsiantar. Hasil belajar materi memerankan drama pada siklus I mendapatkan mean 67,5 , sedangkan siklus II mendapatkan mean 77,5%. Dari 30 anak nilai ketuntasan klasikal di siklus I yaitu 56,16% dengan total anak yang mampu 17 orang sementara siklus II dengan ketuntasan klasikal yakni 90% dengan total anak yang mampu yaitu 27 orang.

Penelitian lainnya (Afifah & Sartika, 2022) yang meneliti Efektivitas Model Pembelajaran SAVI pada Pelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar Hasil penelitian menggambarkan: (1) Keterampilan pendidik untuk mengelola pelajaran IPA dengan model SAVI terkategori baik. Pada persentase 100% di pertemuan kedua serta ketiga yaitu 90% pada pertemuan pertama (2) Kegiatan anak didik pada pelajaran IPA melalui model pembelajaran SAVI, yakni terkategori sangat baik pada persentase 100% (3) respon anak didik termasuk sangat baik dengan nilai mean 90%. (4) hasil observasi yaitu anak didik pada pelajaran IPA dikategorikan sangat baik serta efektif. Melalui hasil penelitian, diketahui efektivitas model SAVI dari pelajaran IPA kelas 5 SD bisa disebut efektif.

Sementara (Apsah et al., 2023) meneliti mengenai Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auiditory, Visual, Intelektual) Pada Kemampuan Pemahaman Matematis Kelas V dengan hasil riset yaitu nilai sig < 0,05, maka H1 diterima dengan perbandingan mean hasil tes kemampuan pemahaman matematis sebelum pemberian treatment (pretest) pada kemampuan pemahaman matematis setelah diberi treatment (posttest) dari model SAVI yaitu 17,5 ini artinya model SAVI mempengaruhi peningkatan pemahaman matematika kelas V SD Negeri Tenjo Laut.

Melalui penelitian terdahulu model pembelajaran SAVI dalam peningkatan capaian belajar anak serta peningkatan Kemampuan pemahaman anak. Sementara pada penelitian ini, peneliti meneliti Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Pada Keaktifan. Melalui riset terdahulu ini menjadi bahan penting bagi peneliti untuk pelaksanaan penelitian mengenai pengaruh model SAVI pada Keaktifan anak,

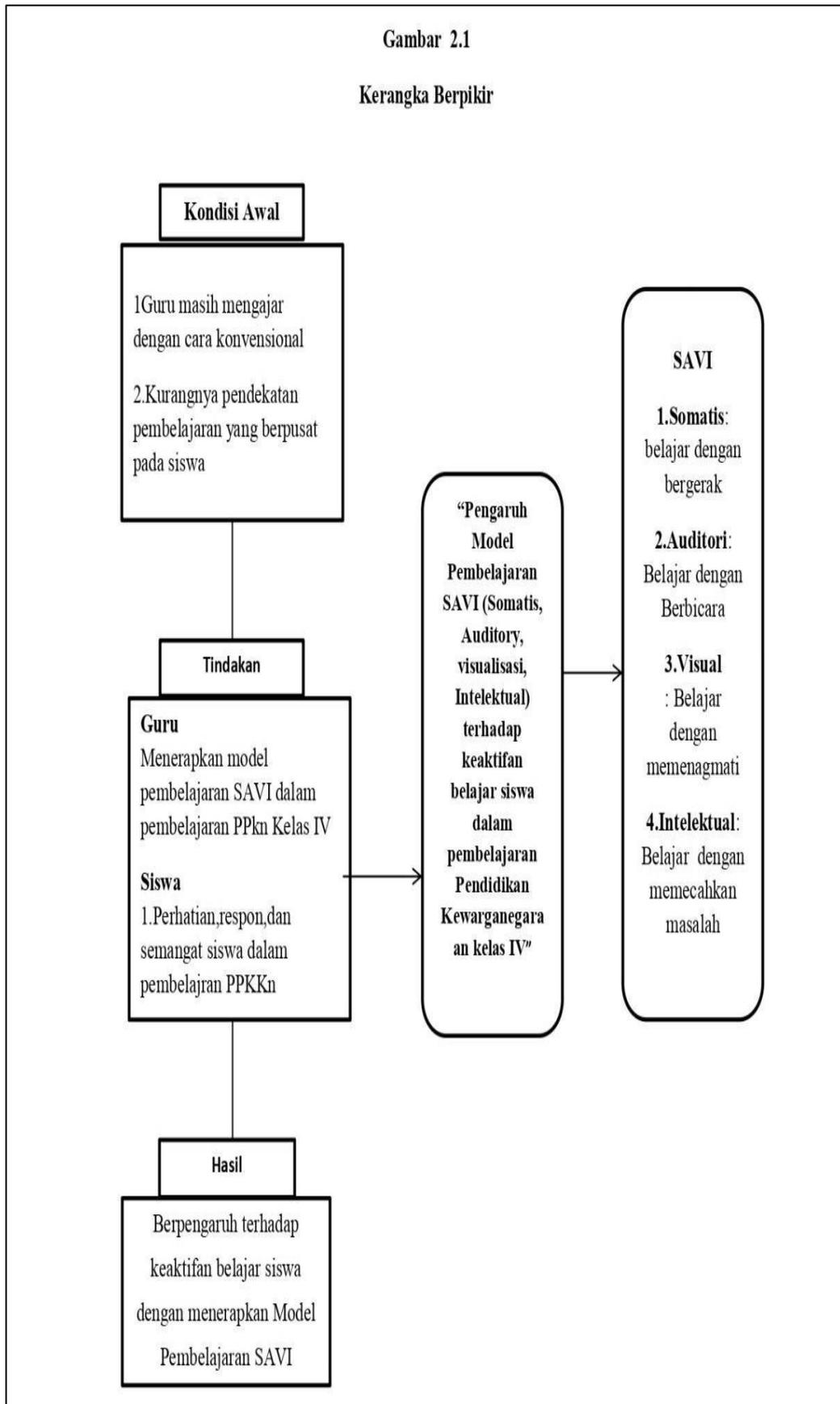
dimana persoalan keaktifan ini menjadi salah satu kendala yang sering terjadi pada pelajaran sehingga tidak mengoptimalkan capaian belajar anak. Dengan demikian, peneliti memberi solusi Model Pembelajaran SAVI agar bisa melatih Keaktifan anak.

2.3 Kerangka Konseptual

Penggunaan model pembelajaran merupakan solusi dalam upaya peningkatan keaktifan pembelajar. Tujuannya yaitu agar bisa mewujudkan kondisi belajar yang menyenangkan. Belajar memanfaatkan model ini terbukti bisa memberi dampak pada keaktifan belajar anak, sebab kegiatan belajar memberi pengalaman yang menyenangkan, melalui keterlibatan semua anggota tubuh anak merasa belajar menjadi lebih menyenangkan sebab dengN tidak langsung anak merasa bahwa driinya hanya bermain namun juga bermanfaat untuk peningkatan pemahamannya pada materi pelajaran

Model pembelajaran sering menjadi bahan riset untuk membuktikan apakah berdampak pada kegiatan belajar. Model pembelajaran dengan memanfaatkan semua panca-indra anak dengan optimal serta kemampuan intelektual anak untuk memahami pelajaran SAVI tidak hanya mengaktifkan pembelajaran serta intelektual anak saja namun juga ada kegiatan tubuh dengan keseluruhan, pembelajaran SAVI ini bisa memberi peluang belajar anak untuk mendapatkan informasi yang relevan pada gaya belajar setiap anak.. Penelitian pada pengaruh model pembelajaran SAVI pada keaktifan belajar peneliti lakukan agar bisa mengkaji apakah model pembelajaran SAVI bisa berpengaruh pada keaktifan belajar anak di kelas IV SD 25 Muhammadiyah Medan

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis

Hipotesis ialah dugaan sementara yang perlu dikaji kembali melalui suatu riset. Hipotesis terbentuk atas hubungan dari dua variabel maupun lebih. Agar membuktikan hubungan ini dibutuhkan suatu hipotesis. Berikut hipotesis pada riset ini:

Ha : Ada pengaruh serta perbedaan pemanfaatan model pembelajaran SAVI pada keaktifan belajar di kelas IV SD Muhammadiyah 25 Medan

H0 : Ada terdapat pengaruh serta perbedaan pemanfaatan model pembelajaran SAVI pada keaktifan belajar di kelas IV SD Muhammadiyah 25 Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penulisan proposal penelitian ini mengimplementasikan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut sugiyono ialah kajian berbentuk angka serta analisa dengan cara statistic. (S. F. Lestari et al., 2019). menurut donatus penelitian kuantitatif yakni “penelitian dengan fokus sajian data berupa angka maupun kualitatif yang diangkakan (skoring) dengan penggunaan statistic (Donatus, 2016). Sehingga bisa diketahui penelitian kuantitatif yakni penelitian dengan data angka serta menganalisa teori yang teruji faktanya.

Metode penelitian ini yaitu eksperimen yang mencari pengaruh suatu treatment pada suatu keadaan yang terkendalikan. Desain kajian ini yaitu *pre-eksperimen (non-designs)* yang belum menjadi eksperimen sebenarnya sebab masih ada variabel lainnya yang juga mempengaruhi variabel terikat (dependen). Sementara desainnya yaitu “*pre-test serta post-test one group design*” yakni dengan melibatkan satu kelas eksperimen saja dengan tidak melibatkan kelas pembandingan (Karmila et al., 2023).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Muhammadiyah 25 Medan Jl. Pukat I No.19, Bantan Tim., Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20224.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian akan dilaksanakan di semester genap di kelas IV SD Muhammadiyah 25 Medan

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Keterangan	Bulan									
		10	11	12	1	2	3	4	5		
1	Pengajuan Judul	■									
2	Acc Judul	■									
3	Bimbingan	■	■	■							
4	Acc Seminar				■						
5	Seminar Proposal				■						
6	Penyelenggaraan Penelitian					■	■				
7	Penyusunan Skripsi						■	■			
8	Acc Sidanag							■			
9	Sidang Meja Hijau									■	

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ditujukan agar suatu objek sasaran riset. (Sugiyono, 2019) menjelaskan populasi yaitu wilayah generalisasi meliputi objek maupun subjek pada kuantitas serta karakteristik tertentu yang diimplementasikan oleh penulis agar dikaji serta diambil simpulannya. Populasi riset ini yakni siswa kelas IV SD Muhammadiyah 25 Medan dengan total 23 anak didik meliputi 14 orang laki-laki serta 9 orang perempuan .

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel ialah sebagian dari total serta karakteristik dari populasi. Sampel meliputi sekelompok pribadi yang dipilih melalui populasi serta mewakili bagian tertentu atas seluruh anggota populasi. Dari penelitian ini, penulis menerapkan teknik sampling jenuh, dengan metode pemilihan sampel

dengan melibatkan penggunaan semua anggota populasi menjadi sampel. Pendekatan ini umumnya diterapkan saat total populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Pada riset ini, yang menjadi sampel ialah semua anak didik kelas IV SD Muhammadiyah 25 Medan dengan total sebanyak 23 anak.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

(Sugiyono, 2019) menyatakan variabel riset ialah semua dengan bentuk apa saja yang ditentukan peneliti agar dikaji agar didapatkan informasi mengenai hal tersebut, selanjutnya diambil simpulannya. Variabel penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas / Independent (X)

Variabel bebas (*independent*) ialah variabel yang berpengaruh pada variabel lainnya. Pada kondisi stimulus dengan mewujudkan dampak dari variabel bebas (*dependent*). (Sugiyono, 2019) mengemukakan variabel bebas (*independent*) ialah variabel yang menjadi sebab perubahan variabel terikat. Variabel bebas dari kajian ini yaitu Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual.*)

2. Variabel Terikat/Dependent (Y)

Variabel terikat (*dependent*) ialah variabel dengan nilai yang ditetapkan dari variabel lainnya. Faktor yang dikaji serta struktur dalam penentuan adanya pengaruh dari variabel bebas (*independent*). (Sugiyono, 2019) menjelaskan variabel terikat (*dependent*) yakni variabel yang menjadi akibat, sebab dari variabel bebas. Variabel terikat pada riset ini yaitu keaktifan anak didik.

3.4.2 Definisi Operasional

Agar terhindar kesalahan untuk mengarahkan kajian ini sehingga meraih tujuan maka bisa terlihat penjelasan tentang definisi operasional berikut:

- a. Model pembelajaran SAVI adalah teknik atau kiat dalam pengajaran menggunakan penggabungan empat gaya belajar anak didik yakni *Somatic, Auditory, Visual serta Intellectual* agar pendalaman materi bahasa bisa dilakukan dengan mudah
- b. Keaktifan belajar siswa adalah melaksanakan pembelajaran mengajar anak didik dengan memanfaatkan semua keterampilan dasarnya untuk melaksanakan berbagai aktivitas belajar. Keaktifan belajar ditandai dari terlibatnya diri dengan maksimal.

3.5 Instrumen Penelitian

(Sugiyono, 2019) Pada prinsipnya melakukan penelitian ialah mengukur fenomena sosial ataupun alam. Sebab dari prinsipnya meneliti ialah mengukur, maka perlu melibatkan alat ukur yang memadai. Alat ukur penelitian umumnya disebut instrumen penelitian. Sehingga instrumen penelitian yakni alat untuk mengkaji fenomena alam ataupun sosial atas permasalahan tertentu.

3.5.1. Angket

Kuesioner ialah seperangkat pertanyaan yang dibuat dengan logis, tersistematis, serta objektif agar menjelaskan variabel secara detail. (Arikunto, 2019) Mengemukakan kuesioner ialah pertanyaan-pertanyaan dalam mendapatkan informasi responden untuk dikaji. Dari penelitian ini angket dibagikan pada anak didik agar melihat keaktifan belajar anak saat belajar.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Angket Keaktifan Belajar Peserta Didik

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Keaktifan Belajar	Kegiatan Visual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak didik memperhatikan media belajar yang dimanfaatkan pendidik 2. Anak didik Mengamati Slide Pelajaran 3. Anak didik mengamati demonstrasi dari pendidik 4. Anak didik mengamati eksperimen guru
	Kegiatan Lisan	<ol style="list-style-type: none"> 5. Anak didik kemberi saat kerja tim 6. Anak didik menjawab pertanyaan dari pendidik 7. Anak didik diskusi bersama rekannya
	Kegiatan Mendengarkan	<ol style="list-style-type: none"> 8. Anak didik mendengarkan temannya saat Presentasi
	Kegiatan Menulis	<ol style="list-style-type: none"> 9. Anak didik menyelesaikan tugas dari pendidik.
	Kegiatan Menggambar	<ol style="list-style-type: none"> 10 Anak didik menyusun peta konsep yang relevan pada materi yang dikaji
	Kegiatan Motorik	<ol style="list-style-type: none"> 11 Anak didik menguji coba ketika proses belajar. 12 Saya menyiapkan alat dengan tepat
	Kegiatan Mental	<ol style="list-style-type: none"> 13 Anak didik bisa menyelesaikan permasalahan dan menentukan putusan bersama serta menyusun simpulan
	Kegiatan Emosional	<ol style="list-style-type: none"> 14 Anak didik berani berpendapat maupun mengajukan pertanyaan 15 Anak didik senang saat belajar dengan memanfaatkan model SAVI

Tabel 3.3 Penskoran Tiap Butir Angket Keaktifan Belajar Siswa

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pernyataan	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat baik	4	1
Baik	3	2
Cukup	2	3
Kurang	1	4

Sumber : (Sugiyono, 2019)

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini memanfaatkan Teknik analisa data kuantitatif, yakni melakukan uji serta melakukan analisa data melalui perhitungan angka-angka serta mengambil simpulannya. Teknik analisa data kajian ini meliputi:

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Instrumen riset ini memanfaatkan instrumen non tes dengan menghimpunkan data agar tidak diperlukan standarisasi instrumen, hanya untuk validitas isi. Validitas isi menggambarkan sejauh mana instrumen mampu mewakili seluruh isi yang akan diriset. Uji ini memanfaatkan pendapat para ahli (*experts judgement*). Peneliti meminta bantuan pada dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), dan dosen pembimbing skripsi dalam mengkaji apakah materi instrument sudah layak menjadi variabel penelitian. Dari teknik perhitungan menurut (Sugiantoro, A., & Achmadi Hasyim, 2019) menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase kelayakan

F : Total skor kriteria

N :Skor tertinggi

Dari ketentuan penentuan keputusan maka digunakan kriteria yang terdiri dari:

Tabel 3.4 Konversi Tingkat Pencapaian Dengan Skala 4

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90 % - 100 %	Sangat Layak	Tidak perlu revisi
75 % - 89 %	Layak	Tidak perlu revisi
65 % - 74 %	Cukup Layak	Direvisi
55 % - 64 %	Kurang Layak	Direvisi
0-54 %	Tidak Layak	Direvisi

3.6.2. Uji Hipotesis

Hipotesis ialah pernyataan formal dengan menyajikan dugaan hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen. (Janna & Herianto, 2021) menjelaskan hipotesis bermakna menjadi jawaban sementara yang hendak dilakukan uji kebenarannya dari riset. Dalam sebuah hipotesis ada komponen-komponen krusial, meliputi dugaan sementara, hubungan masing-masing variabel, serta kemungkinan uji kebenaran dari penelitian. Dari uji Paired sample T-Test dirumuskan:

- a. H_a : Ada pengaruh model pembelajaran SAVI pada keaktifan belajar kelas IV SD Muhammadiyah 25 Medan.
- b. H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran SAVI pada keaktifan belajar kelas IV SD Muhammadiyah 25 Medan.

Kemudian ada tahapan uji SPSS pada uji Paired sample T-Test meliputi:

- 1) Mengaktifkan program SPSS versi 28.0 for windows, menuju ke layar utama SPSS.
- 2) Selanjutnya klik variabel view dan ketikkan nama variabel yang hendak diolah, yakni Pretest serta Posttest.
- 3) Lalu masukkan data yang telah didapatkan baik variabel Pretes ataupun Posttest.
- 4) Klik Analyze selanjutnya klik menu Compare Means
- 5) Pilih Paired sample T-Test

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengujian Persyaratan Data

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 25 Medan agar melihat pengaruh model Pembelajaran SAVI pada keaktifan anak. Dari subjek riset meliputi kelas IV dari 23 orang yang hendak menyelenggarakan aktivitas belajar pada pemanfaatan model SAVI sehingga bisa melihat apakah model ini mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik sebelum serta sesudah tindakan. Riset ini memanfaatkan lembar angket selaku instrumennya. Kelas ini yang akan mengkaji topik serupa dengan 2 kali treatment yang beragam.

Perolehan data yaitu melalui hasil lembar angket awal (*pretest*) serta lembar angket akhir (*posttest*). Riset ini dimulai dari pre test yakni aktivitas belajar dengan tidak memanfaatkan model belajar SAVI. Selanjutnya peneliti menyebarkan lembaran kuesioner keaktifan belajar anak. Lalu memperoleh hasil pretest selanjutnya peneliti menerapkan model belajar SAVI. Pada riset sebelum ini peneliti sudah menguji validasi instrument. Kemudian lembaran observasi sudah valid akan disebar adat penelitian dilakukan.

4.1.2 Uji Validitas *Experts Judgement*

Uji validitas ialah suatu uji dengan fungsi agar membuktikan apakah instrument valid atau tidak valid (N. F. Lestari, 2020) dalam uji validitas penulis memanfaatkan *Experts Judgement* (uji ahli), yaitu 1 dosen FKIP UMSU dengan cara dimintai pendapatnya tentang instrument angket yang telah di susun oleh peneliti, pengujian validitas isi instrumen melalui metode *Experts Judgement* yakni

dengan mengkaji kisi-kisi terkhusus kesesuaian pada tujuan riset serta pertanyaan (Ekawati, 2019). Selanjutnya diterapkannya *Experts Judgement* dengan menguji instrument bukan pada sampel agar selanjutnya diujicoba. adapun instrument yang divalidasi pada penelitian ini adalah angket keaktifan belajar siswa.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase kelayakan

F : Total skor kriteria

N :Skor tertinggi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{35}{36} \times 100\%$$

$$P = 98 \%$$

Dari hasil presentase kelayakan,15 butir pernyaan lembaran angket didapatkan hasil 73.33 % dan bermakna instrument penelitian layak dengan revisi sedikit

Tabel 4.5
Hasil Validasi Ahli

Validator	Total	Presentase	Kriteria	Keterangan
Karina Wanda,S.Pd.,M.Pd.	35	98 %	Layak	Tidak Perlu Direvisi

Hasil validasi dari Ibu Karina Wanda,S.Pd.,M.Pd, di peroleh skor 44 pada persentaseny 100% dengan kategori layak serta memiliki keterangan tidak dibutuhkan revisi.

4.1.3 Analisis Deskriptif

Sebelum analisa pengaruh model pembelajaran Savi pada keaktifan anak maka dipaparkan dahulu data hasil penelitian berikut ini dari hasil pengumpulan nilai siswa kelas IV yang telah mengerjakan Pretest sebelum mendapatkan perlakuan dan Posttest setelah mendapatkan perlakuan

A.Pengamatan Pretest Angket Siswa

Tes yang dilakukan peneliti untuk menilai keaktifan belajar siswa berdasarkan aktivitasnya selama proses belajar mengajar sebelum mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran SAVI. Hasil Pretest yang dikelompokkan berdasarkan skor, dan frekuensi beserta presentase disajikan pada tabel berikut :

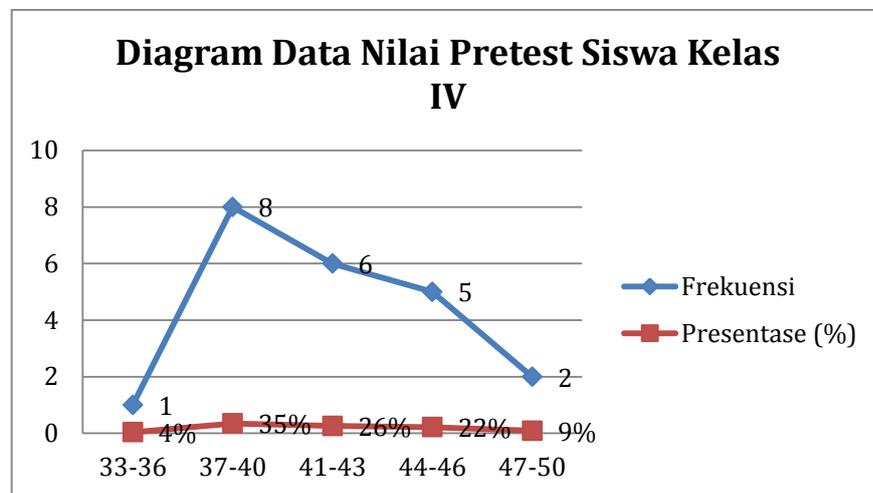
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pretest

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
33-36	1	4 %
37-40	8	35 %
41-43	6	26 %
44-46	5	22 %
47-50	2	9 %
Total	23	100 %
Rata-Rata		42
Nilai Max		50
Nilai Min		33

Berdasarkan table 4.6 diatas menunjukkan hasil bahwa rentang nilai proses keaktifan belajar PPKN di kelas IV sebelum digunakan model pembelajran SAVI

masih tergolong rendah. dilihat dari responden dengan interval 33 - 36 yaitu 4 % sebanyak 1 orang anak, interval 37 - 40 yaitu 35 % sebanyak 8 orang anak , Interval 41 - 43 yaitu 26 % sebanyak 6 anak, interval 44 - 46 yaitu 22 % sebanyak 5 orang anak, interval 47 - 50 yaitu 9 % sebanyak 2 orang anak Berikut disajikan data nilai Pretest siswa kelas IV dalam bentuk diagram:

Grafik 4.1 Diagram Data Nilai Pretest Siswa Kelas IV



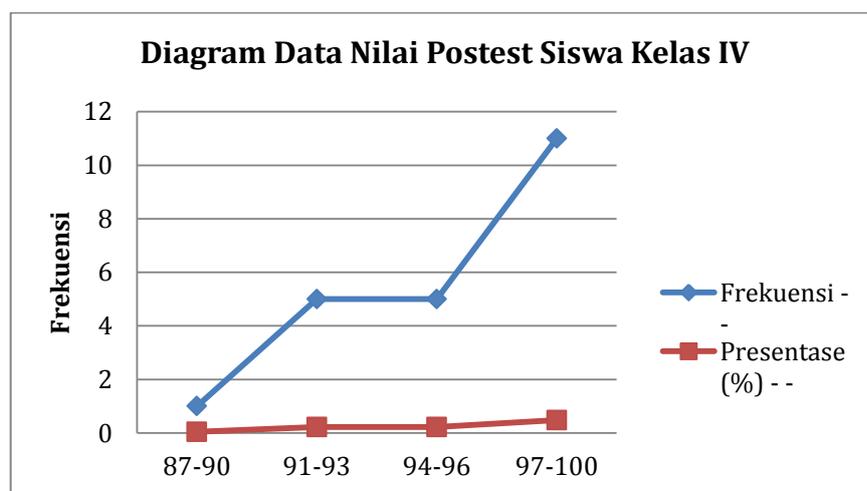
b. Pengamatan Postest Angket Siswa

Tes yang dilakukan peneliti untuk menilai keaktifan belajar siswa berdasarkan aktivitasnya selama proses belajar mengajar sesudah mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran SAVI. Hasil Postest yang dikelompokkan berdasarkan skor, dan frekuensi beserta presentase disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Postest

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
80-83	-	-
84-86	-	-
87-90	1	4 %
91-93	5	22 %
94-96	5	22 %
97-100	11	48 %
Total	23	100 %
Rata Rata		96
Nilai Max		100
Nilai Min		80

Berdasarkan table tersebut menggambarkan responden dengan interval 87 - 90 berjumlah 4 % sebanyak 1 orang anak, interval 91 - 93 dengan 22 % berjumlah 5 orang anak, Interval 94 - 96 yaitu 22 % berjumlah 5 anak. Interval 97 - 100 berjumlah 48 % sebanyak 11 orang anak. Berikut disajikan data nilai Postest angket siswa kelas IV dalam bentuk diagram:

Grafik 4.2 Diagram Data Nilai Posttest Siswa Kelas IV

4.1.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini memanfaatkan uji t (*Paired Sample T Test*) yang total sampelnya berjumlah 23 anak dari lembaran kuesioner berbentuk *pretest serta posttest*. Dari dasar penentuan keputusan uji t yaitu :

- 1) Bila nilai sig. (2-tailed) < 0,05 artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dengan signifikan.
- 2) Bila nilai sig. (2-tailed) > 0,05 artinya variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat

Adapun hasil uji hipotesis

Tabel 4.8

Hipotesis

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper					
Pair 1	Pre - Post	-54.60870	4.23984	.88407	-56.44214	-52.77525	-61.770	22	<.001

Dari uji hipotesis tersebut didapatkan nilai sig. $0,001 < 0,05$ maka bisa dianggap H_a diterima serta H_0 ditolak. Dari perbedaan yang significant variable awal pada variable akhir, ini menggambarkan adanya pengaruh pada perbedaan treatment yang diberikan dari setiap variabel.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini agar melihat bagaimana model SAVI berdampak dengan keaktifan belajara anak kelas IV SD Muhammadiyah 25 Medan. Peneliti melakukan persebaran angket untuk melihat bagaimana model SAVI memengaruhi keaktifan belajar siswa. Sebelum melakukan penelitian berikutnya, peneliti menguji validitas lembar angket instrumen penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan nilai pretest maupun nilai sebelum penerapan model pembelajaran SAVI pada keaktifan belajar anak masih minim, seperti yang ditunjukkan oleh hasil rata-rata yakni 48%. Selanjutnya, peneliti terlibat proses belajar dengan model SAVI terhadap keaktifan belajar siswa, dan mereka mendapatkan skor posttest dengan rata-rata 90%.

Peneliti menggunakan angket untuk mengumpulkan data untuk mengukur keaktifan belajar. Data yang dikumpulkan dari angket dianalisis secara kuantitatif dengan memberi nilai kepada responden untuk setiap item pertanyaan angket dengan Skala Likert, yang menunjukkan sikap, pendapat, serta persepsi seseorang dengan pilihan 4,3,2,1.

Peneliti juga menguji hipotesis yang mana atas dasar uji hipotesis didapatkan perhitungan hipotesis dari uji t (Paired Sample T Test) dengan signifikansi 0,05 didapatkan nilai sig (-tailed) yaitu $0,01 < 0,05$ dan bisa disebut H_a diterima serta H_0 ditolak. Hasil analisa data bisa diketahui adanya perbedaan signifikansi dari pretest serta posttest sehingga ada pengaruh model SAVI pada keaktifan belajar anak kelas IV SD Muhammadiyah 25 Medan.

Hasil riset menunjukkan bahwa penggunaan model SAVI pada kegiatan belajar memaksimalkan keaktifan belajar anak kelas IV SD Muhammadiyah 25 Medan dibandingkan dengan sebelum penggunaan model pembelajaran SAVI digunakan. Keaktifan belajar ialah kegiatan belajar dengan menekankan siswa untuk berpartisipasi aktif secara fisik, mental, intelektual, serta emosional agar memenuhi capaian yang terdiri dari perpaduan dari elemen kognitif, afektif, maupun psikomotor. Keaktifan dalam belajar ada pada dua segi, yakni aktif bertindak serta aktif berpikir.

Penelitian ini sejalan dengan teori mengemukakan Teori yang relevan pada model SAVI ialah *Accelerated Learning*. Teori otak kanan/kiri, teori otak *three in one*, pilihan modalitas (visual, auditori dan kinestetik). *Accelerated learning (AL)* ialah pendekatan baru dari Dave Meier. *Accelerated Learning* dititikberatkan dari kajian mutakhir tentang otak serta belajar. Pada pengimplementasiannya bisa digunakan beberapa metode serta media, sifat terbuka juga luwes, anak didik dilibatkan secara keseluruhan. Dave Meier mengemukakan salah satu prinsip pokok *Accelerated Learning* yakni belajar dengan memanfaatkan semua tubuh serta pikiran.

Accelerated Learning akan menjadikan hal-hal yang menjadikan siswa senang belajar dan siswa tidak menganggap belajar menjadi suatu beban yang menjadi penyebab utama anak mudah jenuh dan tidak semangat belajar. Selain itu aspek fisik dengan menggerakkan semua tubuh, siswa akan menerima pelajaran juga memerlukan aspek batin berupa berbagai hal yang berkaitan pada proses berpikir, ingatan, keadaan, perasaan dan pemahaman.

Pada riset ini, ditemukan bahwa model pembelajaran SAVI bisa mempengaruhi keaktifan belajar anak. Dengan memasukkan model belajar SAVI pada kegiatan belajar, guru bisa menyampaikan pelajaran dengan menyenangkan serta mewujudkan kondisi belajar yang santai, dan mendorong anak agar aktif mengemukakan gagasannya (Magdalena et al., 2024) suatu pola yang bisa dimanfaatkan dalam penyusunan kurikulum (rencana belajar jangka panjang), menyusun bahan pelajaran, serta melakukan bimbingan belajar di kelas.

Model belajar bisa menjadi pola pilihan, dimana pendidik menentukan model pembelajaran yang relevan mencapai tujuan. Hal ini relevan dengan penelitian(Suherman, 2023) Model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI)* ialah bagian proses belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan analisa data uji hipotesis yang sudah dilaksanakan terdapat pengaruh pemanfaatan Model Pembelajaran SAVI pada keaktifan belajar anak saat pelajaran PPKN kelas IV SD Muhammadiyah 25 Medan maka dilakukan uji t. Uji tersebut mendapatkan $t\text{-hitung} = 0.01$ serta $t\text{-tabel} = 0,05$, jadi $t\text{-hitung} (0.01) < t\text{-tabel} (0.05)$. Maka H_0 ditolak serta H_a diterima dengan artian adanya pengaruh model pembelajaran SAVI pada keaktifan belajar pada pelajaran PPKN kelas IV SD Muhammadiyah 25 Medan.
2. Berdasarkan analisis data lembar angket pada kelas IV setelah menggunakan model pembelajaran SAVI diperoleh nilai mean keaktifan belajar pada pelajaran PPKN yaitu 96 %. Artinya dapat disimpulkan bahwa kelas IV yang diberi treatment berbentuk model SAVI lebih aktif dari pada yang tidak diterapkan pelaksanaan model SAVI
3. Berdasarkan analisis data lembar angket pada kelas IV sebelum menggunakan Model Pembelajaran SAVI diperoleh nilai mean keaktifan belajar pada pelajaran PPKN yaitu 42 %. Artinya kelas IV yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran SAVI measih kurang aktif.

5.2 Saran

Berikut saran yang hendak peneliti sampaikan:

- 1 Agar peningkatan keberhasilan belajar pendidik diharapkan mampu menanamkan motivasi serta peningkatan keaktifan anak saat pembelajaran.
- 2 Jika anak didik lebih aktif belajar maka akan memperoleh hasil dengan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., & Sartika, S. B. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran SAVI Dalam Mata Pelajaran IPA Di Kelas V Sekolah Dasar. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 211–219. <https://doi.org/10.15408/Elementar.V2i2.27982>
- Aliyah, Kusuma, A. P., & Suryanti, Y. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran SAVI Dan SQ3R. *Semnara*, 1–7.
- Apsoh, S., Setiawan, A., & Rita, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas V. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 105–114. <https://doi.org/10.57218/Jupeis.Vol2.Iss1.543>
- Chalimah, S. N., Soeyono, R. D., & Sulandjari, S. (2020). Kajian Tentang Pemanfaatan Model Pembelajaran SAVI Dalam Mencapai Hasil Belajar Siswa Disabilitas Intelektual Ringan. *Jurnal Tata Boga*, 9(2), 807–813. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/>
- Dahnial, I., Hasibuan, S. H., Nasution, D. K., & Daniela, I. R. (2023). Technology Pedagogical Content Knowledge-Based Learning Model In Citizenship Education Courses. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(1), 15–25. <https://doi.org/10.21831/Jc.V20i1.51796>
- Dave Meier. (2018). *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan*. Kaifa.
- Donatus, S. K. (2016). Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmu Sosial : Titik Kesamaan Dan Perbedaan. *Studia Philosophica Et Theologica*, 16(2), 197–210.
- Dr. Shilphy A. Octavia, M. P. (2020). *Model Model Pembelajaran*. CV Budi Utama.
- Ekawati, D. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditoris, Visual Intelektual) Bermedia Video Pada Pembelajaran Drama Kelas VIII A SMP 1 Menganti, Gresik Tahun Ajaran 2018/2019. *Bapala*, 5(2), 18.
- Festiawan, R. (2020). Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Hamalik. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Handayani, S. Et Al. (2020). Buku Ajar Strategi Pembelajaran Ekonomi “Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Era Revolusi Industri 4.0”. In *Strategi*

Pembelajaran Ekonomi Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Era Revolusi Industri 4.0. Wwww.Literindo.Id

- Hollingsworth, & Lewis, G. (2019). *Active Learning : Increasing Flow In The Classroom.* Indeks.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik Yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Nasional. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 133–144. <https://doi.org/10.47467/Reslaj.V4i2.449>
- Karmila, R. D., Prabawa, A. H., & Susiati. (2023). Implementasi Metode STAD Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 5(1), 10–17. <https://doi.org/10.23917/Bppp.V5i1.22935>
- Karo-Karo, R. (2022). Pkn Dengan Menggunakan Model SAVI Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pematangsiantar. *Jurnal Keguruan Sekolah Dasar*, 03(02), 16–27.
- Khaerudin. (2016). Teknik Penskoran Tes Obyektif Model Pilihan Ganda. *Jurnal Madaniyah*, 2(XI), 185–204.
- Lana, D., Karliani, E., & Dotrimensi. (2021). Pendekatan Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intelegency (Savi) Dengan Menggunakan Media Video Pada Materi Dinamika Penerapan Pancasila Dari Masa Ke Masa Di Kelas Ix. *Jurnal Paris Langkis*, 1(2), 61–72. <https://doi.org/10.37304/Paris.V1i2.2284>
- Lestari, N. F. (2020). Jpdk Volume 1 Nomor 2 Tahun 2020 Halaman 105-109 JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING Research & Learning In Faculty Of Education JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING VOLUME 1 NOMOR 2 TAHUN 2020 JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING VOLUME 1 NOMOR 2 TAHUN 2020. *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*, 1(2), 105–109.
- Lestari, S. F., Muslihin, H. Y., & Suryana, Y. (2019). Motivasi Siswa Sekolah Dasar Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Ditinjau Dari Motif Berprestasi. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 3(2), 100–106. <https://doi.org/10.17509/Ijpe.V3i2.22106>
- Linton, J. D., Klassen, R., Jayaraman, V., Walker, H., Brammer, S., Rugarathna, R., Hewage, K., Thomson, J., Jackson, T., Baloi, D., Cooper, D. R., Hoejmose, S. U., Adrien-Kirby, A. J., Sierra, L. A., Pellicer, E., Yepes, V., Giunipero, L. C., Hooker, R. E., Denslow, D., ... Anane, A. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共

- 分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2), 1–4. [Http://Www.Unpcdc.Org/Media/15782/Sustainable Procurement Practice.Pdf%0Ahttps://Europa.Eu/Capacity4dev/Unep/Document/Briefing-Note-Sustainable-Public-Procurement%0Ahttp://Www.Hpw.Qld.Gov.Au/Sitecollectiondocuments/Procurementguideintegratingsustainabilit](http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable-procurement-practice.pdf)
- Magdalena, I., Rizqina Agustin, E., & Fitria, S. M. (2024). Cendikia Pendidikan Konsep Model Pembelajaran. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 3(1), 41–55. [Https://Doi.Org/10.9644/Scp.V1i1.332](https://doi.org/10.9644/Scp.V1i1.332)
- Malatuny, Y. G. (2016). Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 4(2), 87–95.
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. 2(1), 14–23.
- Nana Sudjana. (2022). *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar BARU Algesindo.
- Naziah, S. T., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Jpsd*, 7(2), 109–120. [Http://Journal.Uad.Ac.Id/Index.Php/JPSD/Index](http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/index)
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pendidikan*. Parana Ilmu.
- Polii, D. J., & Polii, M. (2022). Manajemen Pendidikan Agama Kristen Dalam Ketahanan Keluarga. *EDULEAD: Journal Of Christian Education And Leadership*, 3(1), 117–132. [Https://Doi.Org/10.47530/Edulead.V3i1.99](https://doi.org/10.47530/edulead.V3i1.99)
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. [Https://Doi.Org/10.21580/Jec.2020.2.2.6059](https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059)
- Rusman. (2012). *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Santoso, G. (2019). Philosophical Curriculum Of Civic Education In 1975-2013 In Indonesia 1). *Prosiding Seminas FIP UMJ*, 2(24), 236–249.
- Sardi, M. F., & Anistyasari, Y. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Android Dengan Pendekatan Somatis , Auditori , Visual Dan Intelektual (SAVI). *Jurnal IT-EDU*, 5(1), 389–397.
- Sugiantoro, A., & Achmadi Hasyim, B. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik Kelas X Tpm Smk Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 8(2), 136–141.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.

- Suherman, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran (Savi) Somatic Auditory Visual Intellectual Dalam Meningkatkan Pemahaman Puisi (Penelitian Tindakan Kelas). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5055–5064. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2375>
- Suri, F., Saragi, D., & Perangin-Angin, R. B. B. (2022). Analisis Model Pembelajaran SAVI Pada Era Society 5.0 Di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7768–7774. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3588>
- Syah, M. (2020). *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada.
- Taufika, R., Amin, Z., & Alfiansyah, R. (2023). Implementasi Pembelajaran Pkn Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda Good And Smart Citizenship Di Era Resolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 10(1), 56–58.
- Widad, A. (2015). Pembelajaran Kooperatif Model Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMAN Balung Dan SMAN Ambulu. In <http://etheses.uin-malang.ac.id/3230/1/13770028.pdf>.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal On Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Yasin, M., Nasiroh, N., Fadila, A., Hartinah, S., & Novalia, N. (2020). Mathematical Reasoning Abilities: The Impact Of Novick's Learning And Somatic, Auditory, Visual, Intellectual Learning Styles. *Desimal: Jurnal Matematika*, 3(1), 83–88. <https://doi.org/10.24042/djm.v3i1.4907>
- Zaeni, Johara, A., Hidayah, & Fitria, F. (2017). Analisis Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model Teams Games Tournaments (TGT) Pada Materi Termokimia Kelas XI IPA 5 Di SMA N 15 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional Universitas Muhammadiyah Semarang*, 416–425.

Lamprian 1

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024
PPKN SD KELAS 4

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Bella Tri Cahayu
Instansi	: SD Muhammadiyah 25 Medan
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fase / Kelas	: B / 4
Bab / Tema	: 3. Membangun Jati Diri dalam Kebinekaan
Materi Pembelajaran	: Keragaman kebudayaan di Indoneisa
lokasi Waktu	: 1 kali pertemuan/2x35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Siswa mampu mengerti contoh sikap serta perilaku yang menghargai keragaman budaya.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME serta berahlak mulia, Berkebhinnekaan global, Gotong royong, mandiri, berpikir kritis serta berkeaktivitas.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja siswa	
E. TARGET SISWA	
❖ Siswa reguler/tipikal: umum, tidak mengalami kesulitan untuk mengerti materi pelajaran.	
❖ Siswa dengan capaian yang tinggi: mencerna serta memahami dengan cepat, bisa meningkatkan kemampuan berfikir tinggi (HOTS), serta mempunyai kemampuan memimpin	
F. TOTAL SISWA	
❖ 23 Peserta	
G. MODEL PEMBELAJARAN	

❖ Model Pembelajaran SAVI
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
❖ Tujuan Pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> • Melalui tayangan video pembelajaran siswa dapat menyebutkan lima pakaian adat ,tarian adat,rumah adat dan alat music tradisional dengan benar • Siswa mampu menyelesaikan permainan word wall dengan menjawab pertanyaan tentang pakaian adat,tarian adat,rumah adat dan alat music tradisoonal dengan banar
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu memahami keragaman budaya Indonesia • Siswa mampu memahami pentingnya bertanya untuk menambah pengetahuan saat pelajaran
C. PERTANYAAN PEMANTIK
❖ Sebutkan apa saja sikap serta perilaku yang menghargai keragaman budaya? ❖ Bagaimana cara meningkatkan sikap menghargai atas perbedaan?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Belajar 3 Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran a. Persiapan Mengajar Alternatif peralatan belajar yang perlu disediakan pendidik sebelum aktivitas belajar dimulai, di antaranya: 1) Peralatan Pembelajaran Alternatif peralatan belajar yang perlu disediakan pendidik sebelum aktivitas belajar, diantaranya: a) laptop, b) proyektor, c) papan tulis, serta d) alat tulis, seperti spidol. 2) Media Pembelajaran Media belajar dimanfaatkan pendidik agar memudahkan untuk menjelaskan materi pelajaran. Media belajar perlu disesuaikan padai materi pelajaran pada pertemuan tersebut. Berikut alternatif media belajar yang bisa dipilih pendidik, yaitu: a) Video maupun film pendek yang berkenaan pada kebersamaan didalam masyarakat yang beragam. Video tersebut bisa didownload melalui berbagai media online. b) Gambar maupun foto yang berkenaan tentang kebersamaan bermasyarakat. c) Cerita rekaan atau fabel dari suatu daerah mengenai kebersamaan masyarakat.

Media belajar tersebut menjadi alternatif pendidik untuk bisa disesuaikan pada pelajaran terkait dengan kondisi serta fasilitas pendidik serta pihak sekolah.

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

1) Kegiatan Pembuka

- a) Memberi salam serta doa bersama. (Religius)
- b) Menanyakan kabar, mengabsen kehadiran peserta didik. (Orientasi)
- c) Menyanyikan lagu “Indonesia Raya” dan lagu Nasional “Bagimu Negeri”. (Nasionalisme)
- d) Mengulas sedikit materi dari pertemuan sebelumnya. (Apersepsi)
- e) Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan memberi gambaran mengenai tujuan mempelajari materi yang akan diulasi (Motivasi).

2) Kegiatan Inti

1. Tahap Persiapan (Preparation**)**

- Melakukan apresiasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran (*auditory*)
- Membagi Kelas dalam beberapa kelompok (*Somatic*)
- Membangkitkan minat, motivasi siswa dan rasa ingin tahu siswa (*Auditory*)

2. Tahap Penyampaian (Presentation**)**

- Menyampaikan Materi dengan cara memberi contoh nyata (*Somatic and Auditory*)
- Dari contoh guru menjelaskan secara rinci (*Auditory*)

3. Tahap Pelatihan (Practice**)**

- Memberikan lembar soal untuk diselesaikan dengan berdiskusi sesuai dengan kelompoknya masing masing (*visual and intellectual*).
- Meminta beberapa siswa mewakili kelompok untuk menampilkan hasil pekerjaannya dan meminta yang lain menanggapi hasil pekerjaannya teman dan memberi kesempatan untuk bertanya (*somatic, auditory, visual, intellectual*).
- Menilai hasil pekerjaan siswa dan meralat jawaban apabila terdapat kesalahan terhadap hasil pekerjaannya (*auditory*).

4 Tahap Penampilan Hasil (Performance**)**

- Memberi suatu evaluasi yang berupa lembar soal untuk mengetahui dan mengembangkan tingkat pemahaman dan keterampilan siswa setelah proses pembelajaran (*somatic and intellectual*)

3) Kegiatan Pentup

- Tindak Lanjut

- Menyimpulkan Pembelajaran
- Menyampaikan pesan moral
- Menyanyikan lagu daerah yang berjudul Padhang Bula Berdoa (Religius)

E. REFLEKSI



Refleksi Pembelajaran

Refleksi pendidik ialah penilaian terhadap siswa atas dasar kegiatan belajar yang sudah diselenggarakan dimulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi aktivitas belajar selama pertemuan. Refleksi pendidik ditujukan agar mengetahui kelemahan serta kelebihan dari aktivitas belajar. Kemudian, menjadi bahan evaluasi pada pertemuan selanjutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah penentuan media belajar sudah menggambarkan tujuan yang hendak diraih?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi bisa dimengerti oleh siswa?	
3.	Apakah semua pembelajaran bisa memberi makna belajar yang akan diraih?	
4.	Apakah penentuan metode belajar efektif dalam menerjemahkan tujuan belajar?	
5.	Apakah penyelenggaraan kegiatan belajar tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah penyelenggaraan kegiatan belajar hari ini bisa meningkatkan semangat siswa untuk lebih antusias pada pertemuan berikutnya?	

F. ASESMEN / PENILAIAN



Penilaian

1.Kognitif

- Teknik penilaian : tes tertulis dengan 20 soal pilihan berganda
- Pedoman Penskoran : pada 1 soal benar diberi skor 5. Jumlah nilai 100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100$$

No	Nama	Perubahan Sikap											
		Santun				Peduli				Tanggung awab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												
3												
Dst												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

2. Tabel Penilaian Psikomotor

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1

Kecepatan Menjawab Pertanyaan	Siswa mampu memberi jawaban dengan cepat dan benar pertanyaan yang didapatkan ketika bermain	Siswa bisa menjawab secara cepat serta sesekali benar pertanyaan yang didapatkan ketika bermain	Siswa Kurang Bisa Memberi jawaban dari pertanyaan Yang didapatkan Ketika bermain	Peserta didik tidak menjawab sama sekali pertanyaan Yang didapatkan Ketika bermain
Bekerja sama Dengan Kelompok	Peserta didik aktif bekerja sama dan berdiskusi bersama teman sekelompok untuk memecahkan masalah.	Peserta didik aktif bekerja sama dan berdiskusi bersama teman sekelompok untuk memecahkan masalah sekali dua kali.	Peserta Didik Kurang Bekerja sama dan berdiskusi bersama Teman sekelompok dan tidak berpikir bersama memecahkan masalah	Tidak menunjukkan sikap berkelompok dan tidak berdiskusi secara aktif sehingga tidak bisa memecahkan masalah
Mempresentasikan hasil kerja dan diskusi	Menjelaskan hasil Kerja dengan rasa	Menjelaskan hasil kerja dengan rasa	Menjelaskan hasil Kerja dengan baik	Tidak dapat Menjelaskan hasil kerja dengan baik
	percaya diri serta dapat menjawab pertanyaan Yang	percaya diri Serta Sesekali menjawab pertanyaan	serta rasa percaya diri Serta tidak Bisa menjawab	dan rasa percaya diri dan tidak Dapat menjawab

	Diberikan Oleh Tim Lainnya	Dari Tim Lainnya	pertanyaan Dari Tim Lainnya	pertanyaan Yang diajukan Oleh Tim Lainnya
Ketepatan hasil kerja serta berdiskusi	Menjawab 7-6 pertanyaan Dengan benar dan Tepat	Menjawab 5-4 pertanyaan Secara benar serta Tepat	Menjawab 3-2 pertanyaan Secara benar serta Tepat	Menjawab 2 atau 1 pertanyaan dengan benar dan Tepat

Catatan : Centang bagian yang memenuhi standart

No	Nama	Kriteria 1				Kriteria 2				Kriteria 3				Kriteria 4			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1																	
2																	
3																	
Ds t																	

Medan, Februari 2024

Guru Kelas IV

Mawarni, S.Pd.

Penulis

Bella Tri Cahayu

Kepala Sekolah



Nurmalrah, S.Pd.I

G. KEGIATAN PENGAYAAN SERTA REMEDIAL

Pengayaan

Guru bisa menjelaskan materi pengayaan agar diulas oleh siswa dengan mandiri maupun tim. Pendidik bisa memilih materi mengenai kerja sama pada suatu aktivitas di masyarakat yang menjadi materi pengayaan.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA SISWA



- Kelompok** :
- Kelas** :
- Nama Anggota 1.**
- Kelompok 2.**
- 3.**
- 4.**
- 5.**

Perhatikan gambar di bawah ini! Selanjutnya, ceritakan keterkaitannya pada aktivitas belajar saat ini di depan kelas!

.....

.....

.....

.....

.....

Nilai	Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN PENDIDIK DAN SISWA



Bentuk keragaman suku bangsa serta budaya

Kita merupakan bagian atas bangsa ini tentu mempunyai keragaman suku maupun budaya yang menjadi ikon kebanggaan. Di sekolah juga tentu terdiri dari ragamnya agama, suku, serta budaya. Selain itu, saat pergi ke tempat lainnya akan kita temui masyarakat dengan suku serta budaya yang tidak sama dengan kita.

Bagaimana sikap kita saat menghadapi keberagaman ini? Tentu saja keragaman ini tidak boleh menjadi penyebab terpecahnya persatuan kita sebagai warga negara. Hal tersebut justru perlu menjadi pemersatu kita sebagai keragaman itu merupakan keunikan yang perlu kita jaga bersama. Penghargaan pada keragaman serta keunikan ini perlu kita sadari bersama untuk semakin memperkaya serta memperkuat budaya bangsa Indonesia.



Bolehkah kita bangga pada budaya serta suku daerah sendiri? Tentu saja boleh, namun tidak perlu berlebihan. Kita tidak boleh menilai budaya orang lain rendah hanya untuk menjunjung tinggi budaya kita. Hal tersebut bisa

menjadi pemicu terpecahnya bangsa kita. Justru kita perlu menghormati serta menghargai budaya orang lainnya sehingga bangsa ini lebih kokoh serta bisa ikut terlibat pada globalisasi.

Rasa toleransi dengan keragaman agama serta suku bangsa bisa diwujudkan dari beberapa cara seperti mencintai agama serta suku sendiri dan tidak menilai rendah agama serta suku lainnya, berteman baik dengan orang yang berbeda agama serta suku, mengapresiasi keunikan budaya dari suku lain, menonton pertunjukan seni serta budaya daerah, dan lainnya.

Kita juga perlu menerima serta sadar akan kekayaan bangsa seperti keragaman pada bangsa kita ini misalnya seni daerah, tari daerah alat musik, rumah adat dan lainnya perlu kita pelajari. Apabila hal tersebut kita lakukan artinya kita turut menjaga kelestarian budaya bangsa. Ketika menjadi warga pendatang di daerah tertentu, akan lebih baik kita bisa menyesuaikan diri pada budaya setempat dengan tetap menghormati dan saling menghargai untuk mewujudkan kerukunan antar warga.

C. GLOSARIUM

Bhinneka tunggal ika

Semboyan bangsa Indonesia, yaitu dari seluruh keragaman tentu memiliki beberapa persamaan yang menyatukan.

Capaian pembelajaran

Ialah keterampilan yang didapat dari internalisasi pemahaman, sikap, keahlian,

Dasar negara

Kaidah pokok pada pelaksanaan negara yang berasal dari sistem nilai serta cara pandang hidup bernegara, yang memiliki posisi khusus, kokoh serta tidak hancur saat negara tersebut berdiri kokoh.

Deklarasi

Pernyataan yang jelas serta singkat.

Efektif

Tepat guna.

Ekspektasi

Harapan maupun rasa yakin pada hal tertentu/seseorang.

Gagasan

Ide, daya pikir.

Gotong royong

Kerja tim dalam mewujudkan tujuan maupun menjadi upaya tolong menolong dengan sukarela.

Hak

Hal yang sudah menjadi milik manusia.

Identitas

Keunikan maupun kondisi khusus seseorang atas dasar nilai-nilai kebiasaan

serta budaya.

Jatidiri

Ciri khas seseorang yang terbentuk dari berbagai nilai, kebiasaan maupun budaya.

Keberagaman

Perbedaan di kehidupan masyarakat.

Kebudayaan

Lampiran 2

**LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI ANGGKET KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA**

Nama : Bella Tri Cahayu

NPM : 2002090265

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Keaktifan Belajar
Siswa Pada Pelajaran PPKN Kelas IV SD Muhammadiyah 25
Medan**

Validator : Karina Wanda,S.Pd.,M.Pd

Petunjuk :

1. Ibu bisa menilai dengan memberikan tanda centang di kolom yang disediakan dengan kriteria berikut:

- 1) Tidak Baik
- 2) Cukup Baik
- 3) Baik
- 4) Sangat Baik

2 Huruf yang ada di kolom bermakna :

- A. = Bisa Digunakan Tanpa Revisi
 B. = Bisa Digunakan dengan Revisi sedikit
 C. = Bisa Digunakan dengan revisi sedang
 D. =Tidak bisa digunakan

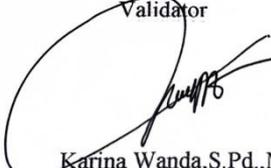
No	Aspek Yang dinilai	1	2	3	4
1	Format Angket : A. Format Jelas agar mempermudah penelitian B. Proposional			✓	✓
2	Isi :				

	A. Rumusannya Jelas serta Operasional agar mempermudah pengukuran				✓
	B. Kesesuaian pada tujuan belajar				✓
	C. Bisa dihunakan untk melihat bagaimana keaktifan belajar				✓
3	Bahan serta Tulisan : A. Penggunaan bahasa baik serta benar B. Penggunaan Bahasa yang bisa dimengerti C. Menyampaikan panduan jelas D. Penulisan Mengikuti EYD				✓ ✓ ✓ ✓

No	Pernyataan	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum pada format lembar kuesioner keaktifan belajar		✓			

Medan ,20 Maret 2024

Validator



Karina Wanda,S.Pd.,M.Pd.

Lampiran 3

Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian Skripsi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bella Tri Cahayu
NIP : 2002090265
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa instrumen penelitian Skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Bella Tri Cahayu
NIM : 2002090265
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul TA : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Pada Pelajaran PPKN SD Muhammadiyah 25 Medan.

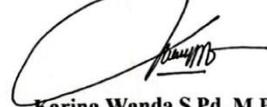
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian Skripsi tersebut dapat dinyatakan: Layak

- Digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir. Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 04 Maret 2024

Validator,



Karina Wanda, S.Pd., M.Pd.

Catatan:

- Beri tanda ceklis

Lampiran 4

Hasil Validasi Instrumen Penelitian

Hasil Validasi Instrumen Penelitian Skripsi

Nama Mahasiswa : Bella Tri Cahayu
NIM : 2002090265
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Pada Pelajaran PPKN SD Muhammadiyah 25 Medan

No	Variabel	Saran/Tanggapan
1	Keaktifan	Seuai
2	Model savi	Hanya aspek yang mengoptimalkan hati, pendengaran, penglihatan, dan
3		
dst		

Medan, 04 Maret 2024

Validator



Karina Wandal, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 5 Surat Permohonan Validasi *Expert Dgusment*

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Penelitian

Kepada Yth : **Ibu Karina Wanda, S.Pd., M.Pd.**

di – Tempat

Sehubungan dengan pelaksanaan Penelitian Skripsi, dengan ini saya :

Nama : Bella Tri Cahayu

NIM : 2002090265

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Keaktifan Belajar
Siswa kelas IV Pada Pelajaran PPKN SD Muhammadiyah 25
Medan

Dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap Instrumen Penelitian Skripsi yang telah saya susun sebagai bahan pertimbangan bersama ini saya lampirkan: (1) proposal skripsi, (2) kisi-kisi instrumen penelitian skripsi dan (3) draf instrumen penelitian skripsi. Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terimakasih.

Medan, 19 Februari 2024

Pemohon,



Bella Tri Cahayu
NIM.2002090265

Mengetahui

Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Dosen pembimbing Skripsi



Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.

Lampiran 6 Perolehan Nilai Pretest

Angket

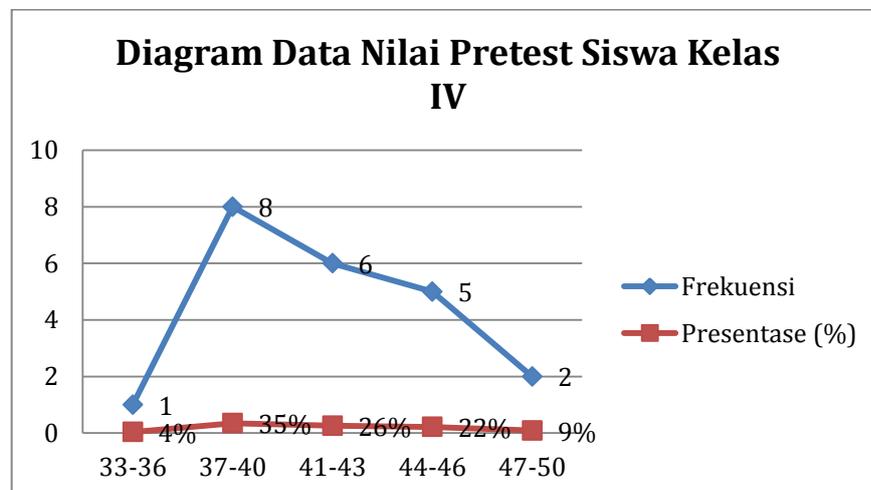
No	Nama Responden	No Item															Jumlah	Nilai Konversi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	AR	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	23	38
2	AK	1	2	1	2	1	2	3	1	3	2	1	1	1	2	1	24	40
3	AH	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	23	38
4	AA	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2	3	27	45
5	FA	2	1	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	1	1	1	25	42
6	DM	3	1	3	1	1	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	28	47
7	HS	1	2	2	1	3	3	2	1	1	2	1	2	2	1	1	25	42
8	IK	2	1	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	2	2	1	22	37
9	KS	2	1	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	1	1	2	25	42
10	KQ	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	28	47
11	MA	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	23	38
12	MT	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	25	42
13	MR	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	25	42
14	MH	1	1	3	2	2	1	1	3	2	2	1	1	1	2	1	24	40
15	MP	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	3	24	40
16	MR	2	1	1	2	3	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	24	40
17	SN	1	2	3	1	3	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	27	45
18	STK	1	2	2	1	2	1	1	2	2	3	1	1	1	2	2	24	40
19	RM	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	27	45
20	SN	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	27	45
21	HST	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	26	43
22	AH	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27	45
23	ADH	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	20	33

Lampiran 7 Data Tabel dan Grafik Pretest Siswa

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pretest

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
33-36	1	4 %
37-40	8	35 %
41-43	6	26 %
44-46	5	22 %
47-50	2	9 %
Total	23	100 %
Rata-Rata		42
Nilai Max		50
Nilai Min		33

Grafik 4.1 Diagram Data Nilai Pretest Siswa Kelas IV

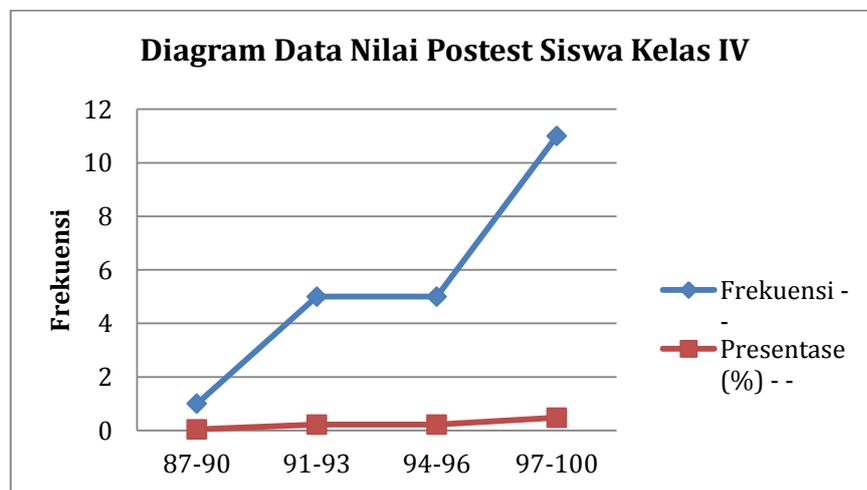


Lampiran 9 Data Tabel dan Grafik Posttest Siswa

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Posttest

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
80-83	-	-
84-86	-	-
87-90	1	4 %
91-93	5	22 %
94-96	5	22 %
97-100	11	48 %
Total	23	100 %
Rata Rata		96
Nilai Max		100
Nilai Min		80

Grafik 4.2 Diagram Data Nilai Pretest Siswa Kelas IV



Lampiran 10

Rekapitulasi Nilai Pre – Test Dan Post – Test Angket Siswa

No Absen	Pre-test	Post-test
1	38	100
2	40	98
3	38	92
4	45	95
5	42	95
6	47	97
7	42	95
8	37	97
9	42	100
10	47	95
11	38	93
12	42	97
13	42	95
14	40	92
15	40	88
16	40	100
17	45	100
18	40	100
19	45	100
20	45	97
21	43	100
22	45	93
23	33	93
Rata Rata	42	96
Presentase	42 %	96 %

Hipotesis

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre - Post	-54.60870	4.23984	.88407	-56.44214	-52.77525	-61.770	22	<.001

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre	41.5652	23	3.47492	.72457
	Post	96.1739	23	3.35278	.69910

Lampiran 12

LEMBAR HASIL WAWANCARA GURU

Nama Pewawancara : Bella Tri Cahayu

Nama Responden : Mawarni

Jabatan Responden : Guru Kelas IV

Hari.Tanggal : Senin 20 November 2023

1.Sudah Berapa Lama ibu mengajar di SD Muhammadiyah 25 Medan?
Jawab: Saya menjadi guru dari tahun 2020 kurang lebih 3 tahun

2. Kesukaran apa yang sering ditemui ketika mengajar PKn di kelas IV?
Jawab: Terdapat beberapa anak didik yang belum paham pada materi PPKn, sebab materi PKn cakupannya cukup luas,dan tidak aktif di kelas.

3.Bagaimana upaya ibu untuk menyelesaikan kesukaran tersebut?

Jawab:Cara menyelesaikannya yakni memberi materi tambahan, meminta anak didik mengajukan pertanyaan jika ada materi yang tidak dimengerti. Dan meminta kerja sama orang tuanya agar mengajari anak kita sehingga dirumah juga memiliki waktu untuk belajar.

4.Model Pembelajaran apa saja yang sering ibu implementasikan saat mengajar PKn ?

Jawab : seringnya sih ceramah,tanya jawab, beberapa kali membentuk tim agar bekerja sama hanya saja minimnya fasilitas di sekolah membuat saya sulit mengelola kelas sehingga lebih sering menggunakan metode ceramah.

5. Pada pelajaran PKn apakah ibu memanfaatkan model belajar SAVI?
Jawab:belum pernah, sebab sarana dan prasarana kurang memadai jadi sulit untuk menggunakan model pembelajaran SAVI

6.Bagaimana keaktifan belajar anak ketika pelajaran PKn di kelas IV

Jawab: Tentu beragam, terdapat anak yang aktif dan ada pula yang kurang aktif.

7.Apa faktor yang mengakibatkan minimnya keaktifan anak?
Jawab:Yah umumnya anak kita kurang paham pada pelajaran sehingga banyak yang mengobrol dengan temannya saat pendidik menerangkan dan biasanya terjadi pada anak laki-laki

8.Apakah semua anak didik di kelas IV bisa mengikuti pelajaran PPKn dengan baik?Jawab: Ya lumayan lah, untuk siswa yang pintar mah tentu proses belajarnya baik, untuk anak yang biasa biasa saja biasanya sering mengobrol saat belajar.

Link Youtube, <https://youtu.be/bwwqjagxl>

Lampiran 13

Dokumentasi Obsersavi Pra Penelitian



Lampiran 14

Dokumenstasi Penelitian



Lampiran 15

K1

FORM K 1

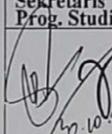
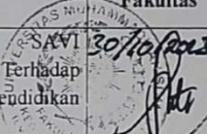

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :[Http://Www.Fkip.Umsu.Ac.Id](http://Www.Fkip.Umsu.Ac.Id) E-Mail : fkip@Umsu.Ac.Id

Yth : Ketua Dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan Hormat, Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

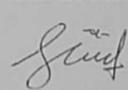
Nama Mahasiswa : Bella Tri Cahayu
 N P M : 2002090265
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Kredit Kumulatif : 119 IPK : 3.81

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Model Pembelajaran <i>(Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual)</i> Terhadap Keaktifan Siswa Kelas IV Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD Muhammadiyah 25 Medan	
	Pengaruh Metode <i>Make A Match</i> Dalam Permainan Edukatif Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa SD Muhammadiyah 25 Medan	
	Penerapan Pendekatan <i>Whole Language</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Muhammadiyah 25 Medan	

Demikianlah Permohonan Ini Saya Sampaikan Untuk Dapat Pemeriksaan Dan Persetujuan Serta Pemesanan, Atas Kesediaan Bapak Saya Ucapkan Terima Kasih.

Medan, 30 Oktober 2023

Hormat Pemohon,


Bella Tri Cahayu

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa Yang Bersangkutan

Lampiran 16

K2

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

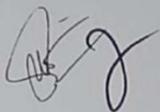
Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Bella Tri Cahayu
NPM	: 2002090265
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

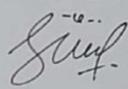
Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Terhadap Keaktifan Siswa Kelas IV Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD Muhammadiyah 25 Medan ”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk ibu sebagai :

Dosen Pembimbing : Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., Ali O Fit. 

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Oktober 2023
 Hormat Pemohon,

Bella Tri Cahayu

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 17

K3


FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3620 / II.3-AU//UMSU-02/ F/2023
 Lamp : ---
 Hal : **Pengesahan Proyek Proposal**
 Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Bella Tri Cahayu**
 N P M : 2002090265
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : **Pengaruh Model Pembelajaran SAVI**
 (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) Terhadap Keaktifan Siswa
 Kelas IV Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD
 Muhammadiyah 25 Medan

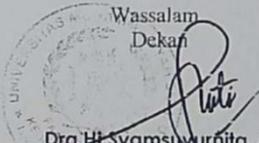
Pembimbing : **Mawar Sari, S.Pd, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **30 Oktober 2024**

Medan, 15 Rabi'ul Akhir 1445 H
30 Oktober 2023 M




 Wassalam
 Dekan
Dra. H. Syamsuyurnita, M.Pd
 NIDN. 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



Lampiran 18

Surat Izin Penelitian



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menyalah surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAH-PT/Ak.KPI/PTXU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 402/IL3-AU/UMSU-02/F/2024

Lamp : ---

Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 03 Sya'ban 1445 H

13 Februari 2024 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 25 Medan
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Bella Tri Cahayu**

N P M : 2002090265

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Pada Pelajaran PPKn SD Muhammadiyah 25 Medan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum





Dra. Hj. Syamsuwarnita, M.Pd
 NIDN.0004066701

Pertinggal





Lampiran 19

Surat Balasan Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN TEMBUNG
SD MUHAMMADIYAH 25
NSS : 104076013066 IOP : 420/6998/2004 NPSN : 10257869
AKREDITASI : B (BAIK)
Alamat : Jl. Pukat I No. 19 Medan Kode Pos : 20224
Email: sdmuhammadiyah25medantembung@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 079/IV.4/KET/SDM25/2023
Perihal : Balasan Permohonan Izin Riset

Dengan Hormat,

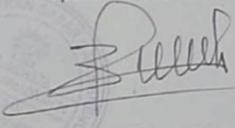
Menanggapi surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Nomor 402/II.3-AU/UMSU-02/F/2024 pada tanggal 13 Februari 2024 maka Kepala SD Swasta Muhammadiyah 25 Medan dengan ini menerangkan mahasiswa dibawah ini :

Nama : Bella Tri Cahayu
NPM : 2002090265
Jurusan : S1 PGSD UMSU
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Pada Pelajaran PPKn SD MUHAMMADIYAH 25 Medan

Dengan ini kami menyetujui Permohonan Riset yang akan di laksanakan Saudara di SD MUHAMMADIYAH 25 MEDAN.

Demikian surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 Februari 2024
Kepala SD Muhammadiyah 25 Medan



NURMALIAH, S.Pd.I

Lampiran 20

Pretest Angket

Lampiran 2

ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Nama Siswa : Muhammad ALIF
 Nomor Absen : 12
 Hari/Tanggal : 18/06/16

Pctunjuk Pengisian Kuesioner:

Berikan tanda ceklis pada kolom skala penilaian

Keterangan : 4 : Sangat baik , 3: baik ,2: cukup , 1.kurang

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Saya memperhatikan media yang digunakan sewaktu guru menjelaskan materi		✓		
2	Saya mengamati slide pelajaran		✓		
3	Saya mengamati demonstrasi yang dilakukan guru		✓		
4	Saya mengamati eksperimen yang dilakukan guru			✓	
5	Saya memberikan ide atau usulan dalam proses kerja kelompok			✓	
6	Saya menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru				✓
7	Saya Berdiskusi dengan Teman				✓
8	Saya mendengarkan teman lain sedang presentasi			✓	
9	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru			✓	
10	Siswa membuat peta konsep sesuai materi yang sedang atau akan dibahas				✓
11	Siswa melakukan percobaan atau melakukan demonstrasi saat proses pembelajaran			✓	✓
12	Saya menyiapkan alat dengan tepat			✓	
13	Siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi serta membuat keputusan secara bersama atau membuat kesimpulan			✓	
14	Siswa berani mengemukakan pendapat atau Bertanya membuat kesimpulan		✓		
15	Saya merasa senang ketika belajar PKN dengan menggunakan model Pembelajaran SAVI		✓		

Lampiran 21

Posttest Angket

Lampiran 2

ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Nama Siswa : IKESYAH @ADIRANU ZARU

Nomor Absen : 11

Hari/Tanggal : Rabu, 6/3-2024

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

Berikan tanda ceklis pada kolom skala penilaian

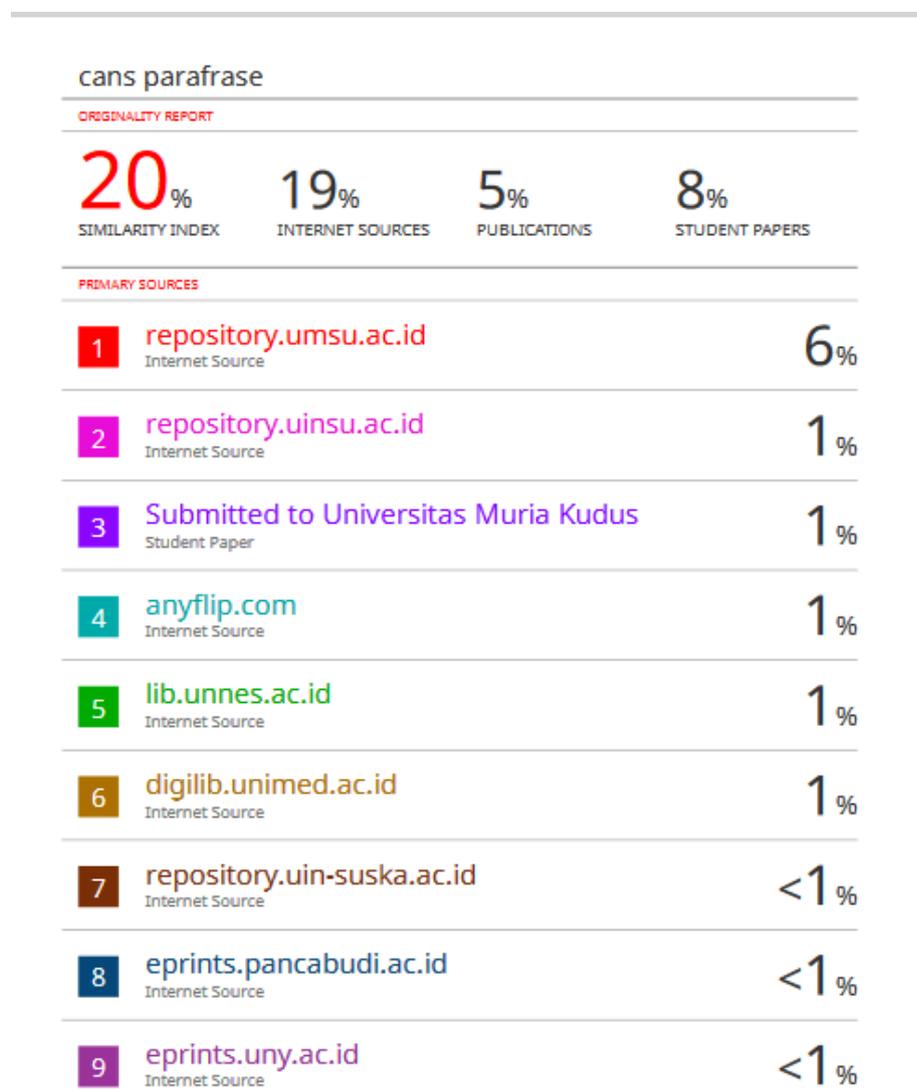
Keterangan : 4 : Sangat baik , 3: baik ,2: cukup , 1:kurang

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Saya memperhatikan media yang digunakan sewaktu guru menjelaskan materi	✓			
2	Saya mengamati slide pelajaran	✓			
3	Saya mengamati demonstrasi yang dilakukan guru	✓			
4	Saya mengamati eksperimen yang dilakukan guru	✓			
5	Saya memberikan ide atau usulan dalam proses kerja kelompok	✓			
6	Saya menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	✓			
7	Saya Berdiskusi dengan Teman	✓			
8	Saya mendengarkan teman lain sedang presentasi	✓			
9	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	✓			
10	Siswa membuat peta konsep sesuai materi yang sedang atau akan dibahas	✓			
11	Siswa melakukan percobaan atau melakukan demonstrasi saat proses pembelajaran	✓			
12	Saya menyiapkan alat dengan tepat	✓			
13	Siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi serta membuat keputusan secara bersama atau membuat kesimpulan				✓
14	Siswa berani mengemukakan pendapat atau Bertanya membuat kesimpulan				✓
15	Saya merasa senang ketika belajar PKN dengan menggunakan model Pembelajaran SAVI	✓			

Lampiran 22

Hasil Turnitin

Bella Tri Cahayu . Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Pada Pelajaran PPKn SD Muhammdiyah 25 Medan



Lampiran 23

Surat Perubahan Judul Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp. (061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth Ibu Ketua/ Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

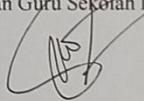
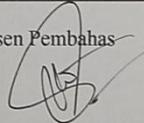
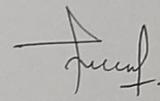
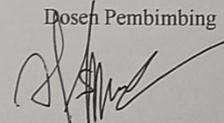
Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb
 Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:
 Nama : Bella Tri Cahayu
 NPM : 2002090265
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

**Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*)
 Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Pada Pelajaran Pendidikan
 Kewarganegaraan SD Muhammadiyah 25 Medan**

Menjadi:
**Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas
 IV Pada Pelajaran PPKN SD Muhammadiyah 25 Medan**

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, Februari 2024

<p>Diketahui Oleh:</p> <p>Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar</p>  <p><u>Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd</u></p> <p>Dosen Pembahas</p>  <p><u>Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd</u></p>	<p>Hormat Permohonan</p>  <p><u>Bella Tri Cahayu</u></p> <p>Dosen Pembimbing</p>  <p><u>Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit</u></p>
--	--

Lampiran 24

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Bella Tri Cahayu
 Npm : 2002090265
 Tempat dan Tanggal Lahir : Laguboti, 10 Oktober 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Toba Sumatera Utara, Indonesia

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Zulkifli

Nama Ibu : Minar Nurhayati Nainggolan

Alamat : Asrama Polsek Laguboti, Toba, Sumatera Utara

Pendidikan Formal

- 1 SD Negeri 173550 Laguboti Tamat Tahun 2012
- 2 SMP Negeri 1 Laguboti Tamat Tahun 2016
- 3 SMK Negeri 1 Laguboti Tamat Tahun 2019
- 4 Tahun 2020-2024 Tercatat Sebagai Mahasiswi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Juni 2024

Hormat Saya

Bella Tri Cahayu